

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(SIA) PADA KANTOR DESA BULO WATTANG KABUPATEN
SIDRAP (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**CITRA DEWI
NIM : 18.2800.006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(SIA) PADA KANTOR DESA BULO WATTANG KABUPATEN
SIDRAP (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**CITRA DEWI
NIM : 18.2800.006**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Kantor Desa Bulowattang Kabupaten Sidrap (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Citra Dewi

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2800.006

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B.2283/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (.....)


NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19720929 200801 1 012

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 100112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Kantor Desa Bulowattang Kabupaten Sidrap (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama : Citra Dewi

NIM : 18.2800.006

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

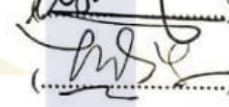
Dasar Penetapan Pembimbing : B.2283/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Ketua) 


Abdul Hamid, S.E., M.M. (Sekretaris) 

Dr. Usman, M.Ag. (Anggota) 

Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, kesehatan dan kesempatan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Sstem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Kantor Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap (Analisis Akuntansi Syariah)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang kepada keluarga tercinta, Ayahanda Marsus, Ibunda Rasnah, kakak Marniyati dan adek Ulfi Syahrani yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan suport dari segi materi maupun dukungan semangat kepada penulis, sehingga penulis terus terdorong hingga mencapai titik akhir di bangku pendidikan strata satu ini.

Sehubungan dengan penulisan ini, mulai dari tahap awal sampai penyelesaiannya, penulis telah memperoleh bimbingan, arahan dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M., Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M., Selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Usman, M.Ag., selaku Dosen Penguji Pertama dan Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis.
5. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi S., S.E., M.M. selaku Ketua program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas ujian penyelesaian studi.
8. Terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan (Musdiana, Yulianti, Siska, Annisa, Ayu, Indah, Ummu dan Ratnawati S.H.).

9. Terima kasih kepada rekan-rekan pembina Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare yang selalu membantu, menghibur, sekaligus teman diskusi selama menjalani studi.
10. Kepada kakak tercinta Marniyati, S.AP., yang telah selalu memotivasi, membantu, membiayai dan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses pengerjaan skripsi.
11. Terima kasih kepada Nakama Mugiwara, Killua Zoldyck, Kageyama Tobio, dan Gojo Satoru yang kehadiran dan juga animenya memberikan semangat dan motivasi bagi penulis untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan studi.
12. Terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri yang telah bertahan, berjuang, memaafkan dan tidak menyerah sampai di titik ini.
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi dan sekaligus menambah pengetahuan penulis.

Bulo Wattang, 9 Februari 2023

18 Rajab 1444

Penulis,



Citra Dewi

NIM: 18.2800.006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Citra Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2800.006
Tempat/Tgl. Lahir : Bulucenrana, 8 Juli 2000
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi

Akuntansi (SIA) Pada Kantor Desa Bulo Wattang
Kabupaten Sidrap (Analisis Akuntansi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bulo Wattang, 9 Februari 2023
18 Rajab 1444

Penyusun,



Citra Dewi

NIM: 18.2800.006

ABSTRAK

Citra Dewi. *Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Kantor Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap (Analisis Akuntansi Syariah)* (dibimbing oleh Syahriyah Semaun dan Abdul Hamid).

Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam memberikan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan terkait penggunaan dana pada desa adalah aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang mulai diterapkan 2017 di Desa Bulo Wattang. Peralihan metode pelaporan keuangan dari yang bersifat manual dengan penggunaan Ms Excel ke pelaporan keuangan yang bersifat otomatis dengan menggunakan aplikasi terbaru Siskeudes yang dibentuk oleh BPK melatarbelakangi penelitian untuk mengukur efektivitas dari penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam bentuk aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan metode pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan observasi serta dokumentasi dengan teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) bentuk dari penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan pada pemerintah Desa Bulo Wattang adalah dalam bentuk aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang memuat keseluruhan laporan pertanggungjawaban pemerintah desa. (2) Efektivitas dalam penggunaan aplikasi bisa dikatakan sudah efektif dibuktikan dengan sistem yang terdapat pada aplikasi Siskeudes sudah sesuai dengan ukuran efektivitas yaitu kejelasan strategi, perencanaan, penyusunan program, dan sistem pengawasan. (3) Penggunaan aplikasi Siskeudes pada Kantor Desa Bulo Wattang sudah sesuai dengan tiga prinsip akuntansi syariah yaitu dapat dipertanggungjawabkan, adil dengan tidak memihak siapapun, dan dicatat atau diinput dengan data yang sebenar-benarnya karena otomatis langsung tersinkron mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan atau pertanggungjawaban.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Siskeudes, Efektivitas, Akuntansi Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
OLEH	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	16
C. Tinjauan Konseptual.....	26
D. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	32
F. Uji Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Bentuk Sistem Informasi Akuntansi Dalam Laporan Keuangan Di Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap	38
B. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Laporan Keuangan Di Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap	53
C. Analisis Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan Di Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap.....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
BIODATA PENULIS	Error! Bookmark not defined.

PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tabel Penelitian Relevan	13



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29
4.1	Tampilan Subsistem Pendapatan	41
4.2	Tampilan Subsistem Pengeluaran	42
4.3	Laporan Pertanggungjawaban Perencanaan	45
4.4	Laporan Pertanggungjawaban Peangggaran	47
4.5	Laporan Pertanggungjawaban Penatausahaan	49
4.6	Saldo Awal Laporam Kelayakan Desa	50
4.7	Jurnal Penyesuaian	50
4.8	Jenis Laporan Keuangan	52

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
2	Pedoman Wawancara	74
3	Transkrip Wawancara	78
4	Surat Keterangan Wawancara	86
5	Hasil Observasi	89
6	Surat Bimbingan Skripsi	90
7	Surat Permohonan Izin Penelitian	91
8	Surat Keterangan Selesai Meneliti	92
9	Dokumentasi	93
10	Biodata Penulis	99

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	tedansa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	A postrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (’) yang awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apapun. Jika

terletak ditengah atau diakhir,ditulis dengan tanda(‘‘)

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:
- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf,yaitu:

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

4. TaMarbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- a. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *Tamar butah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamar butah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilamangkan dengan sebuah tanda tasydid (َ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf ع

bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ة) maka literasi dari huruf *maddah(i)*.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ﺀ* (*aliflamma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlakubagi hamzah yang terletak di tengah dan akhirkata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab iaberupa alif.

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalahkata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnyakata *Al-Qur'an (Qur'an)*, *Sunnah*. Namun bilakata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi ‘umum al-lafẓ lābikhususal-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah*(ل)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa hurufhamzah. Adapun *tamarbutah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh katasandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (*Al-*).Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

*Inna awwala baitinwudi ‘alinnāsilalladhībi Bakkatamubārahan Syahru
Ramadanal – ladhūnzilafihal - Qur’an*

Nasir al-Din al-TusīAbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagaimana akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan : Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan : Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	= <i>şallallāhu ‘alaihiwasallam</i>
a.s	= <i>‘alaihi al-sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun
w.	= Wafat
QS .../... : 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagaiberikut:

ed. :Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bias saja tetap disingkat ed.(tanpa s).

et al. :“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dankawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa / tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

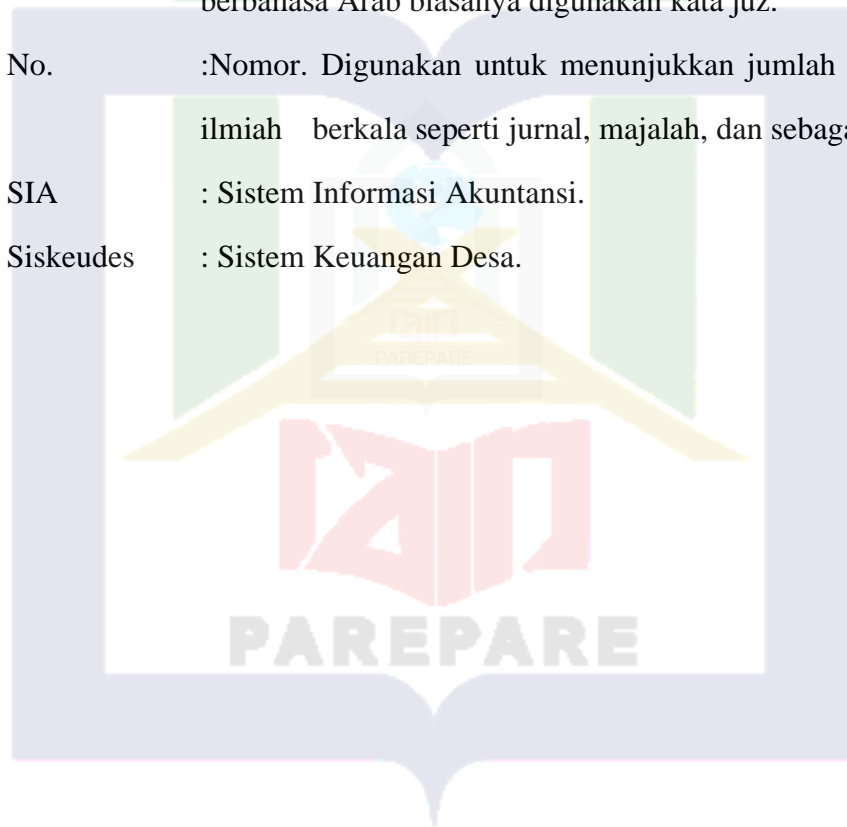
Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. :Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

SIA : Sistem Informasi Akuntansi.

Siskeudes : Sistem Keuangan Desa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi universal desa adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan (rural). Sementara di Indonesia, istilah desa yaitu pembagian wilayah administratif dibawah kecamatan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang disebut juga kampung/dusun/banjar/jorong.¹

Sistem pemerintahan yang ada dan berlaku saat ini, desa mempunyai peran yang strategis dan penting dalam membantu pemerintah daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan haktradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.²

Pelaksanaan pemerintah daerah yang mandiri atau otonomi daerah, keberhasilan desa dalam mewujudkan visi misi akan sangat bergantung pada siap atau tidaknya pemerintah desa dalam pengelolaan sistem pemerintahan terkait pengelolaan sistem pemerintahan, saat ini desa telah diberikan kekuasaan untuk

¹ Muhammad, *Desa; Pengertian, Fungsi Dan Ciri-cirinya*, Website Resmi DesaBanjar Sari Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur NTB, 14 November 2019, h.1.

²Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Desa.

mengelola secara mandiri keuangan desanya.³

Pelaksanaan keuangan desa diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman pembangunan Desa, dikatakan bahwa: “Keuangan desa merupakan semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang atau barang yang dapat dijadikan milik desa yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa”.⁴

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN pada Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa dana desa merupakan dana yang diperuntukkan bagi desa yang bersumber dari APBN dan ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Diharapkan pengalokasian dana desa dapat meningkatkan pemerataan pembangunan serta pemerataan kesejahteraan desa dan memajukan perekonomian desa.⁵

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa pada tahun 2015 akan mendapatkan kucuran dana sebesar 10% dari APBN. Dana tersebut diberikan secara langsung kepada kepala desa tanpa melalui perantara seperti sebelumnya. Alokasi APBN sebesar 10%

³Triyana Handayani, Evaluasi Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) pada Desa-desa di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas (Skripsi: Universitas Sriwijaya, 2020).

⁴Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman pembangunan Desa.

⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Pasal 1 Ayat 2, DanaDesa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.

yang di terima oleh desa akan menyebabkan penerimaan desa yang meningkat sehingga adanya hal tersebut maka diperlukan adanya akuntansi dan manajemen keuangan yang baik di tiap-tiap desa.

APBN-P 2015 telah dialokasikan Dana Desa sebesar kurang lebih Rp 20,776 triliun untuk 74.093 desa yang tersebar di Indonesia, dan pada tahun-tahun berikutnya akan terus bertambah bahkan akan mencapai lebih dari 1 milyar untuk tiap desa, selain Dana Desa tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 72, desa juga mengelola keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Desa dan Pendapatan Transfer lainnya berupa Alokasi Dana Desa (ADD).Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota dan Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi/Kabupaten/Kota. Pada Tahun 2018 total pendapatan Desa Selokgondang sebesar 2,3 Milyar yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan tersebut.

Anggaran desa yang didistribusikan dari pusat akhir-akhir ini banyak diselewengkan karena kurangnya pemahaman aparat desa dalam mengelola anggaran. Berdasarkan pantauan ICW (*Indonesian Corruption Watch*) tentang praktek korupsi penggunaan dana desa yang ditangani sejak 2016 hingga 10 Agustus 2017 ditemukan 110 kasus korupsi anggaran desa dengan total kerugian yang ditimbulkan negara mencapai sekitar 30 miliar. Dalam 110 kasus korupsi anggaran desa tersebut terdapat 139 pelaku, 107 dari 139 pelaku merupakan Kepala Desa.⁶

⁶Wahyuni, *Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa (Studi Di Desa Selokgondang Kecamatan Sukodo Kabupaten Lumajang)*, (Skripsi:Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

Penemuan ICW terkait pelaku kasus korupsi anggaran desa tersebut Kepala Desa termasuk menjadi pelaku terbesar dalam kasus penyelewengan anggaran desa yang terdiri dari dana desa, alokasi dana desa, serta pendapatan asli daerah. Banyaknya masalah terkait penyelewengan anggaran desa yang terjadi, maka diperlukan usaha lebih keras lagi guna menciptakan pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*). Pemerintah perlu melakukan perubahan terkait pengelolaan anggaran desa dari manual menjadi sistem pengelolaan berbasis elektronik/online.

Melihat dari berbagai fakta dan problematika diatas maka pemerintah mengembangkan Aplikasi Sistem Keuangan Desa yang telah dipersiapkan sejak awal dalam rangka mengantisipasi penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Aplikasi sistem keuangan desa ini dikembangkan juga salah satunya untuk pengelolaan dana desa agar dapat mempermudah pelaporan keuangan menjadi lebih transparan serta meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan desa.

Terhitung mulai tanggal 13 Juli 2015 pengembangan aplikasi keuangan desa ini telah diambil alih sepenuhnya oleh Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP Pusat di Jakarta. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas akuntabilitas tata kelola keuangan desa.

Fitur-fitur yang ada dalam Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dibuat sederhana dan *user friendly* sehingga memudahkan pengguna dalam

mengoperasikan aplikasi Sistem Keuangan Desa.⁷ Hingga tahun 2017, tingkat implementasi SISKEUDES sudah mencapai 33,17% atau 24.863 dari 74.954 desa di seluruh Indonesia hingga diharapkan Tahun 2019 seluruh desa sudah menggunakan aplikasi tersebut.⁸

Salah satu desa yang berada di Kabupaten Sidenreng Rappang Kecamatan Pancarijang yaitu Desa Bulowattang mulai menerapkan aplikasi SISKEUDES dalam pelaporan pertanggungjawaban melalui bentuk laporan keuangan yang di input dalam aplikasi pada tahun 2016 sebagai awal pengenalan dan barulah tahun 2017 aplikasi SISKEUDES resmi di terapkan di Desa Bulowattang. Tentunya banyak kesulitan yang dihadapi khususnya kaur keuangan yang bertugas sebagai pengguna aplikasi dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Dan imbasnya dikemudian hari adalah apakah memang aplikasi SISKEUDES tersebut efektif untuk digunakan dalam menginput laporan keuangan.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Sistem Akuntansi Berbasis IT dalam bentuk Aplikasi Sistem Keuangan Desa(SISKEUDES) di Desa Bulowattang,peneliti juga akan melihat bentuk sistem aplikasi keuangan desa ini. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Kantor Desa Bulowattang Kabupaten Sidrap (Analisis Akuntansi Syariah)”**.

⁷Badan Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, *“Peluncuran Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)*, (diakses tanggal: 22 Maret 2022).

⁸Gusti Ayu Trisha Sulina, Peranan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Kaba-kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan). (e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha S1 (Vol:8 No:2 Tahun .2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut terkait efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) di DesaBulo Wattang (Analisis Akuntansi Syariah), sehingga penulis akan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi (SIA) pada Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) pada Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimana analisis akuntansi syariah terhadap penggunaan sistem sistem informasi akuntansi (SIA) pada di Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi (SIA) pada Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap.
2. Untuk mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) pada Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap.
3. Untuk mengetahui analisis akuntansi syariah terhadap penggunaan sisteminformasi akuntansi (SIA) pada Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan penajaman spesifikasi sumbangan penelitian terhadap nilai manfaat praktis, juga sumbangan ilmiahnya bagi perkembangan ilmu.⁹ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penggunaan teknologi dalam bentuk aplikasi yaitu Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap anggaran desa sehingga dapat memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyusunan laporan keuangan desa yang sistematis. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kantor Desa Bulowattang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan Sistem Akuntansi berbasis IT untuk penyusunan pertanggungjawaban anggaran desa.
- b. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana penerapan dan pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berbasis teknologi dalam bentuk aplikasi khususnya dalam pembuatan dan penyusunan laporan keuangan.
- c. Bagi pihak pembaca dan pihak lainnya. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

⁹Elvinaro Adrianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations (Cet. Ke 2 Bandung: simbiosis rekayasa media, 2011)*, h.18.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan penting digunakan sebagai sarana dalam rangka penyusunan penelitian ini, dan selain untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terkait dengan efektivitas penggunaan sistem akuntansi berbasis IT di Desa Bulu Wattang adalah sebagai berikut:

1. Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam yang disusun oleh: Muhammad Anur Ridwan, mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa aplikasi Siskeudes berlokasi di Desa Bigorejo yang telah dilakukan oleh peneliti Muhammad Anur Ridwan sangat membawa perubahan yang baik, karena mempermudah dalam pelaporan pertanggungjawaban, menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan. Sehingga menurut peneliti aplikasi Siskeudes mampu berperan dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan desa dalam rangka mewujudkan tata kelola desa yang baik.¹⁰

Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat subjek penelitian yaitu membahas tentang sistem

¹⁰Muhammad Anur Ridwan, Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Tinjau Dari Perspektif Islam (Skripsi: UIN Raden Intan, Lampung, 2019).

akuntansi berbasis IT dalam hal ini aplikasi Siskeudes dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penetiain relevan berfokus pada peran aplikasi Siskeudes dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan desa yang ditinjau dari perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah ingin mengetahui seberapa efektif penggunaan sistem akuntansi berbasis IT dalam bentuk aplikasi Siskeudes di Desa Bulu Wattang Kabupaten Sidrap.

Perbedaan hasil penelitian relevan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Anur Ridwan bahwa aplikasi siskeudes mampu berperan dalam meningkatkan kualitas dan akuntabilitas keuangan desa sedangkan hasil penelitain yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam hal ini aplikasi Siskeudes sudah dia anggap efektif dalam penggunaannya dilihat dari teori Sondang P Siagian terkait ukuran efektivitas.

Persamaan hasil penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah aplikasi Siskeudes sangat efektif dalam menngkatkan kualitas akuntabilitas keuangan desa dan ditinjau dari perspektif ekonomi islam dari analisis akuntansi syariah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban, keadilan dan kejujuran.

2. Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa, yang disusun oleh: Efi Sulistyowati, mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2020.

Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa pada subjek penelitian di Desa Karangrejo sudah mengimplementasikan aplikasi Siskeudes dan pengelolaan keuangannya sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur

(SOP) yaitu Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa dan hasilnya implementasi Siskeudes sudah mampu meningkatkan kinerja aparatur desa.¹¹

Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat subjek yang sama yaitu membahas tentang aplikasi keuangan Siskeudes dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian relevan berfokus pada implementasi aplikasi siskeudes dalam meningkatkan kinerja aparatur desa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah ingin mengetahui seberapa efektif penggunaan sistem akuntansi berbasis IT dalam bentuk aplikasi Siskeudes di Desa Bulu Wattang Kabupaten Sidrap.

Perbedaan hasil penelitian relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian relevan peneliti memfokuskan aplikasi Siskeudes sudah mampu meningkatkan kinerja aparatur desa sedangkan penelitian yang dilakukan hasilnya memfokuskan kepada efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes.

Persamaan hasil penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah aplikasi Siskeudes dianggap efektif dalam meningkatkan kinerja aparatur desa mengingat karena pelaksanaannya di anggap efektif dan efisien sehingga kinerja staff dalam kantor desa dapat meningkat.

3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Kabupaten Brebes yang disusun oleh: Muhammad Eko Hendro Priyono, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

¹¹Efi Sulistyowati, Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa, (Skripsi: IAIN Surakarta , 2020).

Islam, pada Universitas Peradaban tahun 2018. Penelitian tersebut bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer.

Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian yaitu berfokus pada aplikasi SISKEUDES namun metode penelitian yang digunakan berbeda. Penelitian relevan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda dengan program SPSS.¹²

Perbedaan hasil penelitian relevan dengan hasil penelitian ini adalah pada penelitian relevan menganggap bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes di Kab. Brebes belum efektif, dilihat dari masih ada beberapa Desa yang kebingungan dalam pencatatan dan pelaporannya, sedangkan pada penelitian ini penggunaan aplikasi Siskeudes di Desa Bulu Wattang sudah dianggap efektif karena user atau pengguna aplikasi di Desa Bulu Wattang dianggap sudah cakap dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes dikarenakan pemahaman user yang cepat tanggap dan pelatihan terkait aplikasi siskeudes yang mendukung kinerja aplikasi.

Persamaan hasil penelitian dengan hasil penelitian ini adalah terkait infrastruktur yang mendukung aplikasi Siskeudes sangat berpengaruh terhadap efektivitas penggunaannya. Adanya kelengkapan infrastruktur dalam kantor Desa mempermudah user aplikasi dalam mempercepat penyelesaian pekerjaan

¹²Muhammad Eko Hendro Priyono, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Kabupaten Brebes". (Skripsi: Universitas Peradaban, Bumiayu, 2018).

mengakibatkan efektivitas penggunaan Siskeudes di Desa Bulu Wattang semakin baik.

4. Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Perkebunan Tanjung Kasau) yang disusun oleh Tias Autdry Permehi Shiella, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penerapan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan hasil penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada penelitian relevan dianggap belum optimal karena banyaknya kendala dalam penerapan aplikasinya. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes di Desa Bulu Wattang dianggap sudah efektif dilihat dari ukuran efektifitas dan komponen-komponen dalam aplikasi Siskeudes sesuai dengan Sistem Informasi Akuntansi yaitu pelaku, prosedur dan keberadaan infrastruktur sudah mendukung dalam meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes.

Persamaan hasil penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada prosedur dalam pengoperasian aplikasi siskeudes yang harus diinput secara sistematis sesuai dengan urutan dikarenakan penginputan laporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tidak bisa dilanjut jika ada yang tidak lengkap atau kurang.¹³

¹³ Tias Autdry Permehi Shiella, "Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Perkebunan Tanjung Kasau)", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2021).

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan (dengan penelitian)	Perbedaan (dengan peneliti)
1.	Muhammad Anur Ridwan (2019)	Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	Subjek penelitian yaitu membahas tentang sistem akuntansi berbasis IT dalam hal ini aplikasi Siskeudes dan metode penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian relevan berfokus pada peran aplikasi Siskeudes dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan desa yang ditinjau dari perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah ingin mengetahui seberapa efektif penggunaan SIA dalam bentuk aplikasi Siskeudes di Desa Bulo

				Wattang Kab. Sidrap.
2.	Efi Sulistyowati (2020)	Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa	Subjek yang sama yaitu membahas tentang aplikasi keuangan Siskeudes dan metode penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian relevan berfokus pada implementasi aplikasi siskeudes dalam meningkatkan kinerja aparatur desa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah ingin mengetahui seberapa efektif penggunaan SIA dalam bentuk aplikasi Siskeudes di Desa Bulu Wattang Kab. Sidrap.
3.	Muhammad Eko Hendro Priyono	Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi	Subjek penelitian yaitu berfokus pada aplikasi	Penelitian relevan menggunakan metode kuantitatif

	(2018)	Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Kabupaten Brebes	SISKEUDES	dengan teknik analisis regresi berganda dengan program SPSS.
4.	Tias Autdry Permehi Shiella (2021)	Analisis Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Perkebunan Tanjung Kasau)	Prosedur dalam pengoperasian aplikasi Siskeudes yang harus diinput secara sistematis sesuai dengan urutan	Penerapan aplikasi Soskeudes yang kurang optimal sedangkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Sskeudes pada Desa Bulowattang sudah Efektif.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Steers mengemukakan bahwa “efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memnuhi tujuan tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Menurut Gibson, “efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan”.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan perusahaan. Jadi, suatu kegiatan organisasi dikatakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang ditentukan oleh organisasi tersebut.

¹⁴Gibson JL JM In Vancevich, JH Donnelly, *Organisasi*, terjemahan Agus Dharman, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.120.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa saja yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Sondang.P Siagian, yaitu:

- 1) Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 2) Perencanaan yang matang. Pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 3) Penyusunan program yang tepat. Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

- 4) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.¹⁵

2. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan situs Wikipedia, menyebutkan Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan.

Sistem Informasi Akuntansi adalah pengaturan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Kemudian didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Dari sini dapat disimpulkan, bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengguna internal untuk melaporkan informasi kepada investor, kreditor, dan otoritas pajak. Umumnya merupakan metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya

¹⁵Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), h.77.

teknologi informasi. SIA menggabungkan praktik akuntansi tradisional dengan sumber daya teknologi informasi modern.

Manajemen perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan. Dahulu pencatatan akuntansi menggunakan cara manual, tetapi seiring berkembangnya zaman, saat ini sebagian besar SIA menggunakan proses otomatisasi akuntansi.¹⁶

b. Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen untuk melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Adapun tujuan dari sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- 1) Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
- 2) Mendukung proses pengambilan keputusan.
- 3) Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal maupun internal.
- 4) Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
- 5) Mengolah data transaksi.

¹⁶Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empar, 2008), h. 3.

- 6) Menyimpan data untuk tujuan di masa yang akan datang.
- 7) Memberi pemakai informasi yang mereka perlukan.
- 8) Mengontrol semua proses yang terjadi.¹⁷

c. Komponen dan Subsistem Informasi Akuntansi

Komponen dan subsistem informasi akuntansi sangat berperan penting terutama pada laporan pertanggungjawaban suatu perusahaan dalam bentuk laporan keuangan suatu perusahaan.

1) Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Kegiatan SIA terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu: pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi. Prosedur, baik mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan. Keberadaan infrastruktur teknologi informasi seperti perangkat komputer, alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Dengan adanya unsur-unsur di atas, memungkinkan sistem informasi akuntansi melaksanakan tugas utama dalam proses bisnis perusahaan, yaitu

- a) Melaksanakan pearsipan data terkait dengan aktivitas operasional organisasi, sumber daya yang terkait dengan aktivitas tersebut baik pimpinan maupun para pelaksana tugas serta pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap pelaporan yang dihasilkan organisasi tersebut.

¹⁷Azhar Susanto, *Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan* (Bandung: Lingga Jaya, 2008), h.11.

- b) Data yang diubah menjadi informasi merupakan tugas pokok SIA yang digunakan oleh pihak internal dalam membuat keputusan perencanaan, implementasi, dan pengendalian tugas-tugas harian perusahaan.
- c) Tersedia instrumen pengendalian yang handal agar data tetap lengkap serta relevan sesuai dengan kebutuhan.

2) Subsistem Informasi Akuntansi

Subsistem SIA terbagi menjadi dua subsistem, yaitu subsistem aktivitas operasi dan subsistem pelaporan.

a) Subsistem operasi, merupakan subsistem mulai dari terjadinya aktivitas transaksi yang terdiri dari 4 subsistem berikut.

1. Subsistem Pendapatan.
2. Subsistem Pengeluaran
3. Subsistem Produksi
4. Subsistem Keuangan

b) Subsistem penyusunan laporan. Pelaporan dalam SIA dibuat berdasarkan masukan yang diterima dari subsistem operasional perusahaan. Pelaporan dalam SIA sangat penting artinya sebagai alat pengendalian keuangan perusahaan. Laporan ini sangat diperlukan pihak internal sebagai alat pembuat perencanaan maupun pembuat keputusan, demikian juga pihak dari luar perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan selama periode akuntansi.¹⁸

3. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

¹⁸Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bogor: Ghalian Indonesia, 2011), h. 33.

Teori akuntansi merupakan bagian dari praktik akuntansi, pemahaman yang benar tentang teori akuntansi akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sehat, secara konseptual praktik akuntansi syariah hadir sebagai suatu solusi atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islami.

Konsep syariah yang baik dan sehat didapatkan melalui Al-quran sebagai pedoman hidup manusia, berupa segala macam hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu. Akuntansi syariah merupakan jawaban ekonomi saat ini dan bukan hanya ditunjukkan kepada umat muslim saja, karena karakteristik Al-quran adalah Rahmatan lil alamin.¹⁹

Akuntansi syariah didasarkan pada nilai atau cara pandang islam, sehingga landasan yang dipakai berasal dari Al-quran dan hadist. Dalam akuntansi syariah, pencatatan transaksi akuntansi dikaitkan dengan surah Al-Baqarah/1/ 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا

¹⁹Hani Wedi Apriyanti, *Teori Akuntansi*, (Sleman:CV Budi Utama,2017),h.3.

تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ؕ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu.²⁰

Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada

²⁰Departemen Agama RI. *An-Nisa' Al-Qur'an For Ladies & Fiqih Wanita*, (Bekasi: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an,2013), h.48.

Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat di atas menunjukkan kewajiban bagi orang beriman untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan dan belum tuntas. Perintah dalam ayat ini adalah untuk menjaga kebenaran dan keadilan, maksudnya perintah ini ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik. Ayat ini juga menggambarkan keseimbangan atau neraca.

b. Prinsip Akuntansi Syariah

Menurut Muhammad, dalam Al-quran surah Al-Baqarah ayat 282 ada tiga nilai yang menjadi prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah yaitu nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran.

1) Prinsip Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah. Dimana implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawaban diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

2) Prinsip Keadilan

Keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak-hak dan kewajiban. Keadilan terletak pada keharmonisan menuntut hak dan menjalankan kewajiban atau dengan kata lain, keadilan adalah keadaan bila setiap orang memperoleh apa yang menjadi haknya dan setiap orang mempunyai bagian yang sama dari kekayaan bersama. Prinsip keadilan ini

tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat pada fitrah manusia.

Konteks akuntansi keadilan mengandung pengertian yang bersifat fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral, secara sederhana adil dalam akuntansi adalah pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan atau lembaga pemerintah lainnya. Dalam Al-quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya.

3) Prinsip Kebenaran

Kamus umum Bahasa Indonesia (oleh Purwadarminta), ditemukan arti kebenaran yaitu:

- a) Keadaan yang benar (cocok dengan hal atau keadaan sesungguhnya).
- b) Sesuatu yang benar (sungguh-sungguh ada, betul demikian halnya).
- c) Kejujuran, ketulusan hati.
- d) Selalu izin, perkenan
- e) Jalan kebetulan

Penjelasan di atas yang dimaksud dengan kebenaran dalam akuntansi syariah adalah kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apayang terjadi sebenarnya dilapangan. yang terjadi sebenarnya dilapangan.

Termasuk didalamnya prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.²¹

C. Tinjauan Konseptual

1. Efektivitas

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*).

Sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Jadi, suatu kegiatan organisasi dikatakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang ditentukan oleh organisasi tersebut.

2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan laporan keuangan di setiap akhir periode akuntansi akan lebih mudah dilakukan. Selain mudah, ketepatan dalam pembuatan laporan pun lebih efektif. SIA membuat kinerja

²¹Susana Himawati, Agung Subono, *Praktik Akuntansi dan Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jepara, 2011), h. 4-5.

perusahaan maksimal dan proses kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien. Kemudahan SIA kini bisa didapat dengan mudah dengan jurnal. Sebagai sebagai salah satu platform penyedia layanan akuntansi online yang dapat memenuhi hal tersebut, jurnal menyediakan sistem informasi akuntansi online. Sehingga, sistem akuntansi perusahaan anda akan lebih teroptimalisasi dan terotomatisasi.

Jurnal juga merupakan salah satu *software inventory* Indonesia yang dapat diandalkan dalam mendukung proses inventarisasi perusahaan yang lebih optimal. Dengan memilih menggunakan aplikasi perkantoran, jurnal sebagai dukungan dalam mengelola pencatatan keuangan usaha, maka secara tidak langsung perusahaan akan memiliki SIA yang tertata dengan rapi dan kredibel yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

3. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang sebelumnya dikenal dengan nama SIMDA Desa merupakan aplikasi sederhana yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKB) bersama Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kementrian dalam Negeri. Aplikasi ini dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa.

Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi Siskeudes dibuat sederhana dan *user friendly* sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes. Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, antara lain:

- a. Dokumentasi Penatausahaan
 - 1) Bukti Penerimaan
 - 2) Surat Permintaan Pembayaran (SPP)
 - 3) Surat Setoran Pajak (SSP)
 - 4) Dan dokumen-dokumen lainnya
- b. Laporan-laporan
 - 1) Laporan Penganggaran (APB Desa, RAB, APB Desa per sumber dana)
 - 2) Laporan Penatausahaan (Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pajak, Buku Pembantu dan Register Dokumen Penatausahaan).

D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran yaitu proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan merupakan satu rangkaian konsep dasar secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel.²²

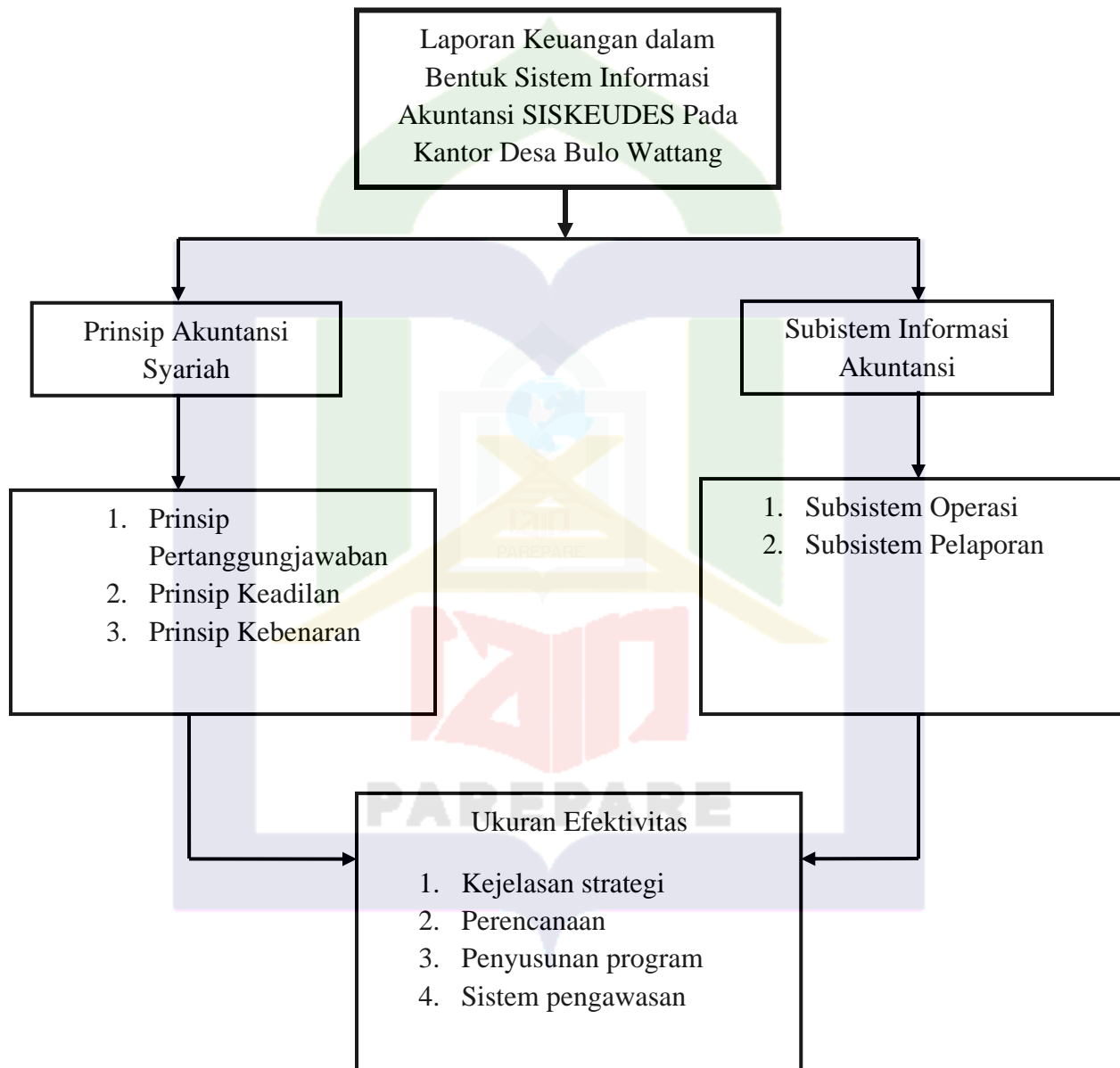
Bagan kerangka pikir dibawah ini menjelaskan tentang hubungan antara ukuran efektivitas dengan prinsip dasar Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam aplikasi berbasis teknologi informasi akuntansi yaitu Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) berlokasi di Desa Bulu Wattang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Aplikasi SISKEUDES merupakan bagian dari SIA dan tentunya memiliki prinsip dasar, maka prinsip dasar itulah yang akan menjadi tolak ukur keefektifan dari aplikasi tersebut sesuai dengan ukuran efektivitas yaitu kejelasan strategi, perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan dan

²²Firdaus & Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (cet.1 Yogyakarta: Deefublish CV.Budi Utama, 2018), h.76.

sistem pengawasan. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut :

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya yang bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami, dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi Kasus. Metode deskriptif analisis adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang ada.²³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Jl. Poros Cipotakari, Desa Bulowattang, Kec. Pancarijang, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Alasan akademik memilih lokasi sebagai objek penelitian adalah sesuai dengan observasi awal bahwa Desa Bulowattang adalah salah satu desa dengan pelaporan keuangan yang tergolong cepat.

²³Eko Sugiarto, *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), h.8.

2. Waktu Penelitian. Penulis pada penelitian ini melakukan penelitian setelah seminar proposal dan mendapat izin meneliti yang akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi berbasis IT dalam bentuk aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sedangkan objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan di Desa Bulu Wattang, Kabupaten Sidrap.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri yang suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas.²⁴

Fokus penelitian ini difokuskan kepada akuntansi berbasis IT dalam bentuk aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap Laporan Keuangan Di Desa Bulu Wattang, Kecamatan Pancarijang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya yang bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami, dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

²⁴Alwi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h.52.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung melalui sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat, subjek penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, calon peneliti akan mengambil data melalui observasi awal, dan wawancara dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari pimpinan, pegawai, atau bendahara dalam hal ini telah terganti menjadi kaur keuangan di kantor Desa Bulu Wattang, Kabupaten Sidrap.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, membaca jurnal-jurnal maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data

konkrit yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah inti yang dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data di lapangan. Metode pengumpulan data yaitu bagian integral dari desain penelitian.²⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ²⁶

1. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah metode untuk mendapatkan data primer dari responden. Wawancara dengan responden dapat juga dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung berarti peneliti bertatap muka secara langsung dengan responden kemudian mengajukan beberapa pertanyaan. Responden pada saat itu juga memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.²⁷ Adapun narasumber yang akan peneliti wawancarai yaitu Kepala Desa atau pegawai khususnya Kaur Keuangan di Kantor Desa Bulowattang, Kecamatan Pancarijang.

2. Pengamatan dan Observasi

Menurut Supardi observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti mengamati objek yang akan diteliti, kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian menggunakan metode

²⁵Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya, CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), h.254.

²⁶Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2019), h.72-74

²⁷Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta Depublish, 2020), h.36.

observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang ada di lapangan terkait bagaimana efektivitas sistem akuntansi berbaisi IT di Desa Bulo Wattang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sumber data yang digunakan dalam melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang keseluruhannya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono, proses pengujian keabsahan data dalam tehnik kualitatif ini menggunakan (uji *credibility*) kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *conflarmability*.²⁸

Namun pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji *creadibility* (kredibilitas) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru agar data yang diperoleh dapat benar-benar dipertanggungjawabkan.

2. Peningkatan Ketekunan atau Kecermatan dalam Penelitian

Peningkatan ketekunan atau kecermatan dalam penelitan, yaitu salah satu cara untuk mengontrol / mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan,

²⁸Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Podok Pesantren dan Perguruan Tinggi* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h.105-107

dibuat dan disajikan benar atau belum yang dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Data ini terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.

Jadi, pada penelitian yang akan dilakukan di Kantor Desa Bulo Wattang, menggunakan uji keabsahan data *credibility* (kredibilitas) yaitu setelah data diperoleh maka dilakukan kembali perpanjangan pengamatan serta mengecek kembali data dari berbagai sumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Schuut berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data.²⁹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah dikumpulkan melalui berbagai tehnik seperti pengmatan wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya. Miles dan Huberman seperti dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus

²⁹Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), h.72.

hingga datanya mencapai jenuh. Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

30

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data ialah bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistenatiskan kedalam poladan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses penyajian data yang dilakukan setelah redukasi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, dan juga disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori dan lain-lain sehingga mudah difahami. Adapun data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca dalam memahami konsep, kategori juga hubungan, dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam penelitian ini secara tekhnis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto dan bagan.

³⁰Umriati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar, stt Jaffray, 2020), h. 105-106

3. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah reduksi dan penyajian data adalah kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat, kecuali kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang nyata dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dan juga harus menghasilkan tumbuhan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam tinjauan pustaka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Sistem Informasi Akuntansi Dalam Laporan Keuangan Di Desa Bulu Wattang Kabupaten Sidrap

Desa Bulu Wattang Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap merupakan salah satu desa yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Sistem Informasi Akuntansi tersebut berbentuk aplikasi dalam pelaporan keuangan desa yang disebut dengan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Aplikasi Siskeudes pada Desa Bulu Wattang mulai digunakan sejak tahun 2016, tetapi masih dalam tahap pelatihan dan pengenalan aplikasi yang dioperasikan oleh satu orang yaitu kaur keuangan kantor Desa Bulu Wattang. Penggunaan aplikasi Siskeudes pada kantor Desa Bulu Wattang secara wajib mulai pada tahun 2017 dengan database baru tiap tahunnya pada aplikasi.

Bentuk pengoperasian dalam aplikasi siskeudes terdapat 4 data entri sebagai tahap untuk memperoleh laporan pertanggungjawaban keuangan yaitu perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan yang mana didalamnya terdapat laporan pertanggungjawaban. Untuk bentuk pencatatan yang dibutuhkan sebelum menyusun laporan keuangan yang termuat dalam aplikasi yaitu penerimaan desa, SPP Kegiatan, SPJ Kegiatan, Pengembalian, Penyetoran Pajak, Mutasi Kas, serta nota bukti transaksi kegiatan yang dicantumkan secara langsung dalam laporan.

1. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

a. Pelaku (orang)

Setiap aplikasi yang ada salah satu komponen utama dalam pengoperasiannya adalah adanya pelaku, user atau orang yang bertindak sebagai orang yang mengoperasikan aplikasi tersebut. Tanpa adanya pelaku atau user aplikasi tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Hasil wawancara terkait pelaku dalam pengoperasian aplikasi Siskeudes dengan narasumber Kepala Desa Bulu Wattang Andi Wawan

Indrawan mengatakan :

“tentunya iya, walaupun user kami yaitu kaur keuangan bukan seorang sarjana akuntansi, tetapi dengan berbagai pelatihan dari pusat user kami sudah diakui dan dianggap handal dikarenakan pandai dan cepat tanggap dalam pelatihan pengoperasian aplikasi Siskeudes.”³¹

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pada kantor Desa Bulu Wattang User atau pelaku yang mengoperasikan aplikasi Siskeudes memang bukan merupakan sarjana akuntansi. Tetapi, user dalam hal ini kaur keuangan dianggap sudah cakap dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi Siskeudes dikarenakan pemahaman yang cepat tanggap serta pelatihan yang didapatkan sangat mendukung kinerja user dalam pengoperasian aplikasi.

b. Prosedur

Prosedur dalam suatu pengoperasian aplikasi merupakan langkah yang perlu atau dibutuhkan untuk menunjang penggunaan aplikasi sesuai dengan

³¹ Andi Wawan Indrawan S.IP, Kepala Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap. Wawancara pada Tanggal 31 Oktober 2022

jenisnya seperti halnya aplikasi keuangan Siskeudes. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi berkaitan dengan pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data terkait jenis yang dimuat dalam aplikasi.

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber kaur keuangan Marniyati mengatakan bahwa :

“Dalam aplikasi Siskeudes terdapat data entri Perencanaan, Penganggaran, Penatausahaan dan Pembukuan.”³²

Empat data entri ini merupakan prosedur yang ada dalam aplikasi siskeudes yaitu perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan.

c. Keberadaan Infrastruktur

Setiap aplikasi membutuhkan infrastruktur yang memadai agar menunjang penggunaan aplikasi yang lebih efektif dan efisien. Infrastruktur yang dimaksud untuk menunjang penggunaan aplikasi siskeudes seperti yang dijelaskan oleh kaur keuangan Desa Bulu Wattang

“Tentunya komputer atau laptop, ketersediaan jaringan internet, buku, pulpen yang digunakan dalam mencatat, print, kertas, tinta dan kalkulator. Tentunya semua hal tersebut tersedia di kantor Desa kami, dan bisa dilihat sendiri bahwa kelengkapan infrastruktur tersebut sangat menunjang kinerja aplikasi Siskeudes.”³³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada Kantor Desa Bulu Wattang bisa dibidang pemerintah Desa Mengeluarkan dana yang

³² Marniyati. S.AP. Kaur Keuangan Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap Wawancara pada Tanggal 27 Oktober 2022

³³Marniyati. S.AP. Kaur Keuangan Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap Wawancara pada Tanggal 27 Oktober 2022

mendukung kinerja staff atau kaurnya dalam pengoperasian aplikasi Siskeudes.

2. Subsistem Informasi Akuntansi

a. Subsistem Operasi

Merupakan langkah awal sebelum terjadinya aktivitas transaksi

1) Subsistem Pendapatan

Hasil wawancara dengan kaur keuangan mengatakan:

“Jadi dalam aplikasi siskeudes itu setiap pelaporan keuangan terdapat pendapatan, atau dalam sistem pemerintahan desa bisa dibilang sumber dana desa darimana berasal, apakah dari APBDes atau yang lainnya.”³⁴

RANCANGAN RPJM DESA
TAHUN 2018 S.D 2023

DESA : PEMERINTAH DESA BULO WATTANG
KECAMATAN : KECAMATAN PANCA RIJANG
KABUPATEN/KOTA : KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI : PROVINSI SULAWESI SELATAN

NO	BIDANG/SUB BIDANG/JENIS KEGIATAN		LOKASI (RT / RW DUSUN)	PERKIRAAN VOLUME	SASARAN / MANFAAT	WAKTU PELAKSANAAN						PRAKIRAAN BIAYA & SUMBERDANA		POLA PELAKSANAAN			
	BIDANG / SUB BIDANG	JENIS KEGIATAN				THN 1	THN 2	THN 3	THN 4	THN 5	THN 6	JUMLAH (RUPIAH)	SUMBER	SWA KELOLA	KERJA SAMA	PIHAK KETIGA	
1	2	3	4	5	6	7	8	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
01	BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA																
	Penyelenggaraan Belanja Silang, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa	Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	Bulo Wattang	80 O/B	Kepala Desa Bulo Wattang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	236.000.000,00	ADD	✓			
		Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	Bulo Wattang	58 Bln	Perangkat Desa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1.082.300.000,00	ADD	✓			
		Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa	Bulo Wattang	12 Bln	Pemerintah Desa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11.500.000,00	ADD	✓			
		Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK, Honor PPKD dan PPKD dll)	Bulo Wattang	49 Thn	Pemerintah Desa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	528.345.800,00	ADD	✓			
		Penyediaan Tunjangan BPD	Bulo Wattang	21 Org/Th	BPD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	171.400.000,00	ADD	✓			
		Penyediaan Operasional BPD (rapat, ATK, Makanan, Fakaian Seragam, Listrik dll)	Bulo Wattang	49 Thn	BPD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	30.737.200,00	ADD	✓			
		Penyediaan Jaminan Sosial BPD	Bulo Wattang	5 Org /Th	BPD					✓	✓	1.000.000,00	ADD	✓			
	Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa	Penyediaan Sarana (Aset Tetap) Perkantoran/Pemerintahan	Bulo Wattang	38 Bln	Pemerintah Desa dan BPD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	724.800.000,00	ADD	✓			
		Pemeliharaan Gedung/Prasarana Kantor Desa	Bulo Wattang	24 Bln	Pemerintah Desa/BPD				✓	✓	✓	20.000.000,00	ADD	✓			
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Gedung/Bangunan Kantor Desa (Dititik)	Bulo Wattang	9 Kag	Pemerintah Desa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	818.000.000,00	ADD, DDS	✓			

Gambar 4.1 Tampilan Subsistem Pendapatan

Sumber : Aplikasi Siskeudes Desa Bulo Wattang

³⁴Marniyati. S.AP. Kaur Keuangan Desa Bulo Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap Wawancara pada Tanggal 27 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pada aplikasi siskeudes terdapat pendapatan yang wajib ada disetiap jenis laporan keuangan yang ada dalam aplikasi siskeudes.

2) Sub Sistem Pengeluaran

Hasil wawancara mengemukakan terkait pengeluaran oleh narasumber kaur keuangan Desa Bulu Wattang:

“Dalam aplikasi siskeudes segalaam pengeluaran baik dalam hal apapun itu ada pencatatannya. Kurangnya sedikit sumber atau pengeluaran kurang lengkap dan tidak sesuai maka dala aplikasi tidak bisa di proses untuk ke tahap selanjutnya.”³⁵

5.	BELANJA
5.1.	Belanja Pegawai
5.1.1.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa
5.1.2.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa
5.1.3.	Jaminan Sosial Kepala Desa dan Perangkat Desa
5.1.4.	Tunjangan BPD
5.1.5.	Jaminan Sosial BPD
5.2.	Belanja Barang dan Jasa
5.2.1.	Belanja Barang Perlengkapan
5.2.2.	Belanja Jasa Honorarium
5.2.3.	Belanja Perjalanan Dinas
5.2.4.	Belanja Jasa Sewa
5.2.5.	Belanja Operasional Perkantoran
5.2.6.	Belanja Pemeliharaan
5.2.7.	Belanja Barang dan Jasa yang Diserahkan kepada
5.3.	Belanja Modal
5.3.2.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan, Mesin dan Ala
5.3.4.	Belanja Modal Gedung, Bangunan dan Taman
5.3.5.	Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan
5.3.6.	Belanja Modal Jembatan
5.3.7.	Belanja Modal Irigasi/Embung/Drainase/Air Limbah/f
5.4.	Belanja Tidak Terduga
5.4.1.	Belanja Tidak Terduga
	JUMLAH BELANJA
	SURPLUS / (DEFISIT)
6.	PEMBIAYAAN
6.1.	Penerimaan Pembiayaan
6.1.1.	SILPA Tahun Sebelumnya
6.1.9.	Penerimaan Pembiayaan Lainnya
6.2.	Pengeluaran Pembiayaan

Gambar 4.2 Tampilan Subsistem Penngeluaran
Sumber : Aplikasi Siskeudes Desa Bulu Wattang

³⁵Marniyati. S.AP. Kaur Keuangan Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap Wawancara pada Tanggal 27 Oktober 2022

3) Sub Sistem Produksi

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan tentang belum adanya subsistem produksi dalam aplikasi siskeudes mengingat bahwa aplikasi dikhususkan terhadap pelaporan keuangan pemerintah desa.

4) Subsistem Keuangan

Subsistem keuangan dalam aplikasi sesuai dengan wawancara :

“ untuk subsistem keuangan yang secara tertulis sendiri belum ada, hanya saja segala aspek dalam aplikasi Siskeudes ini menyangkut tentang keuangan Desa, jadi bisa dibilang ada dalam aplikasi.”³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dalam aplikasi Siskeudes memuat keseluruhan dari subsistem Keuangan yang tertera dalam Sistem Informasi Akuntansi.

b. Subsistem Penyusunan Laporan

Sistem Informasi Akuntansi dalam bentuk aplikasi Siskeudes yang digunakan pada laporan keuangan Desa Bulu Wattang secara umum memiliki menu data entri yang ternagi atas 4 kelompok menu yang disesuaikan dengan tahapan pengelolaan keuangan desa. Pengelompokan data entri dari aplikasi tersebut terdiri dari Perencanaan, Penganggaran, Penatausahaan dan Pembukuan.

³⁶Marniyati. S.AP. Kaur Keuangan Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap Wawancara pada Tanggal 27 Oktober 2022

1) Perencanaan

Menu perencanaan digunakan untuk melakukan proses entri data dari data umum desa, penyusunan perencanaan jangka menengah (RPJMDesa) dan perencanaan tahunan (RKPDes). Sebagai langkah awal, dalam menu perencanaan diinput terlebih dahulu Data Umum Desa (sebelumnya pada siskeudes 1.0 berada pada data entri penganggaran). Penginputan data agar dimulai secara berurut sesuai dengan menu yang tersedia dalam aplikasi.

Menu Data Umum Desa digunakan untuk melakukan penginputan data umum pemerintah desa seperti struktural pemerintahan, tanggal perdes dan tanggal PAK. Menu Visi Misi Desa digunakan untuk melakukan penginputan data perencanaan pemerintah desa seperti Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Desa. Pada menu RPJM Desa digunakan untuk melakukan penginputan data perencanaan Pemerintah Desa Bidang, Sub Bidang, kegiatan dan Rincian Dana Indikatif.

Aplikasi Siskeudes terdapat laporan tiap bentuk atau kelompok menu data entri. Menu laporan perencanaan digunakan untuk mencetak output dari proses perencanaan. Berikut merupakan laporan data entri pada Menu Perencanaan:

RENCANA KERJA KEGIATAN DESA
TAHUN 2022

DESA : PEMERINTAH DESA BULO WATTANG
KECAMATAN : KECAMATAN PANCA RIJANG
KABUPATEN/KOTA : KABUPATEN SIDHORENG RAPPANG
PROVINSI : PROVINSI SULAWESI SELATAN

KD	BIDANG/SUB BIDANG/JENIS KEGIATAN		LOKASI	VOLUME	SATUAN	BIAYA (RUPIAH)	SASARAN				WAKTU PELAKSANAAN			PELAKSANA KEGIATAN ANGGARAN	TIM YANG MELAK- SANAKAN
	BIDANG/SUB BIDANG	JENIS KEGIATAN					JUMLAH	LAKI LAKI	PEREM- PUAN	A-RTM	DURASI	MULAI	SELESAI		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA														
	Penyelenggaraan Belanja Sitaip, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa	Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	BULO WATTANG	12	O/B	61.200.000,00	2	1	0	1	12 Bulan	01/2022	12/2022	KAJUR KEU- NGAN	
		Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	Bulo Wattang	11	Org	291.600.000,00	19	4	7	8	12 Bln	01/2022	12/2022	KAJUR KEU- NGAN	
		Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa	Bulo Wattang	12	Bln	11.500.000,00	21	5	7	9	12 Bln	01/2022	12/2022	KASI PEME- RINTAHAN	
		Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK, Honor PPKD dan PPKD dll)	BULO WATTANG	12	Bln	126.000.000,00	21	5	7	9	12 Bln	01/2022	12/2022	KASI PEME- RINTAHAN	
		Penyediaan Tunjangan BPD	BULO WATTANG	5	Org/Thn	48.000.000,00	10	3	2	5	12 Bln	01/2022	12/2022	KASI PEME- RINTAHAN	
		Penyediaan Operasional BPD (rapet, ATK, Makan Minum, Pakaian Seragam, Listrik dll)	BULO WATTANG	12	Bln	7.000.000,00	10	3	2	5	12 Bln	01/2022	12/2022	KASI PEME- RINTAHAN	
		Penyediaan Jaminan Sosial BPD	Bulo Wattang	5	Org/Thn	1.000.000,00	10	3	2	5	12 Bln	01/2022	12/2022	KASI PEME- RINTAHAN	
	Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa	Penyediaan Sarana (Aset Tetap) Perkantoran/Pemerintahan	BULO WATTANG	12	Bln	289.600.000,00	21	5	7	9	12 Bln	01/2022	12/2022	KASI PEME- RINTAHAN	
		Peremliharaan Gedung/Prasarana Kantor Desa	BULO WATTANG	12	Bln	10.000.000,00	31	8	9	14	12 Bln	01/2022	12/2022	KASI PEME- RINTAHAN	
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Gedung/Prasarana Kantor Desa (Dipilih)	BULO WATTANG	1	Keg	63.000.000,00	30	7	9	14	1 Bln	01/2022	12/2022	KASI PEME- RINTAHAN	
	Pengelolaan Administrasi Keendudukan, Pencatatan	Pelayanan Administrasi Umum dan Keendudukan	BULO WATTANG	12	Bln	10.000.000,00	2.069	842	728	499	12 Bln	01/2022	12/2022	KASI PEME- RINTAHAN	

Gambar 4.3 Laporan Pertanggungjawaban Perencanaan

Sumber : Aplikasi Siskeudes Desa Bulu Wattang

2) Penganggaran

Menu penganggaran digunakan untuk melakukan proses entri data dalam rangka penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Penginputan data dilakuka secara berurut sesuai dengan menu yang tersedia dalam aplikasi Siskeudes.

Pada menu penganggaran terdapat 5 bagian penginputan data yaitu kegiatan, pendapatan, belanja, pembiayaan 1 dan pembiayaan 2. Menu kegiatan dilakukan untuk memilih dan melakukan peinputan data Bidang, Sub Bidang

dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh desa pada tahun anggaran berjalan. Menu pendapatan digunakan untuk melakukan peinputan data anggaran pendapatan Pemerintah Desa. Pendapatan tersebut dapat berupa Dana Desa dan Alokasi Dana Desa.

Menu belanja digunakan untuk melakukan penginputan data anggaran belanja Pemerintah Desa yang penginputan data belanja dilakukan sesuai dengan Bidang, Sub Bidang dan Kegiatan. Menu Pembiayaan 1 digunakan untuk melakukan peinputan data penerimaan pembiayaan. Penerimaan dalam pembiayaan desa berupa Hasil Penjualan Kekayaan Desa Yang Dipisahkan dan Pencairan Dana Cadangan. Pembiayaan 2 digunakan untuk melakukan penginputan dan pengeluaran pembiayaan. Pengeluaran pembiayaan dapat berupa Penyertaan Modal Desa dan Pengeluaran Pembiayaan Lainnya.

Aplikasi Siskeudes terdapat laporan tiap bentuk atau kelompok menu data entri. Menu laporan penganggaran digunakan untuk mencetak output dari proses penganggaran APBDes. Berikut merupakan laporan pertanggungjawaban pada Menu Penganggaran:

PEINJABARAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA
PEMERINTAH DESA BULO WATTANG
TAHUN ANGGARAN 2022

KODE REKENING		URAIAN	KELUARAN/OUTPUT		ANGGARAN	SUMBER DANA
1	2		VOLUME	SATUAN		
1	2	3	4	5	6	7
	4.	PENDAPATAN				
	4.2.	Pendapatan Transfer			1.594.344.000,00	
	4.2.1.	Dana Desa			749.406.000,00	
	4.2.1.01	Dana Desa			749.406.000,00	
	4.2.3.	Alokasi Dana Desa			844.938.000,00	
	4.2.3.01	Alokasi Dana Desa			844.938.000,00	
	4.3.	Pendapatan Lain-lain			1.500.000,00	
	4.3.6.	Bunga Bank			1.500.000,00	
	4.3.6.01	Bunga Bank			1.500.000,00	
		JUMLAH PENDAPATAN			1.595.844.000,00	
	5.	BELANJA				
01		BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA			713.777.000,00	
01.01.		Penyelenggaraan Belanja Siltap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa			526.806.500,00	
1.01.01.		Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	1	Org	61.200.000,00	ADD
1.01.01.	5.1.	Belanja Pegawai			61.200.000,00	
1.01.01.	5.1.1.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa			61.200.000,00	
1.01.01.	5.1.1.01	Penghasilan Tetap Kepala Desa			37.200.000,00	
1.01.01.	5.1.1.02	Tunjangan Kepala Desa			24.000.000,00	
1.01.02.		Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	11	Org	291.600.000,00	ADD
1.01.02.	5.1.	Belanja Pegawai			291.600.000,00	
1.01.02.	5.1.2.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa			291.600.000,00	

Printed by Siskeudes 23/01/2023 22:06:00

Halaman 1

Gambar 4.4 Laporan Pertanggungjawaban Penganggaran
Sumber : Aplikasi Siskeudes Desa Bulu Wattang

3) Penatausahaan

Menu Penatausahaan digunakan untuk melakukan pencatatan dan penerimaan. Dalam menu penata usahaan terdapat banyak sub bagian yang terdiri dari Penerimaan Desa, SPP Kegiatan, Pencairan SPP, SPJ Kegiatan, Pengembalian, Penyetoran Pajak, Mutasi Kas dan Output Dana Desa.

Laporan dalam Menu Penatausahaan digunakan untuk mencetak laporan penatausahaan keuangan desa, terdiri dari Buku Kas Umum, Buku Pembantu Kas Tunai, Buku Pembantu Bank, Buku Kas Pembantu Kegiatan, Buku Kas Pembantu Pajak, Buku Kas Pembantu Panjar, Buku Pembantu Penerimaan, Buku Pembantu Pajak Rekap, Buku Pembantu Pajak Per Jenis, Register SPP Pengeluaran, Register Kwitansi Pembayaran, Register SPP Pencairan, dan Register SPP/SPJ Pembayaran.

:: Laporan Penatausahaan Keuangan Desa

PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

PENATAUSAHAAN KEUANGAN DESA

<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> Buku Kas Umum <input type="radio"/> Buku Pembantu Kas Tunai <input type="radio"/> Buku Pembantu Bank <input type="radio"/> Buku Kas Pembantu Kegiatan <input type="radio"/> Buku Kas Pembantu Pajak <input type="radio"/> Buku Kas Pembantu Panjar <input type="radio"/> Buku Pembantu Penerimaan <input type="radio"/> Buku Pembantu Pajak Rekap <input type="radio"/> Buku Pembantu Pajak per Jenis <input type="radio"/> Register SPP Pengeluaran <input type="radio"/> Register Kwitansi Pembayaran <input type="radio"/> Register SPP - Pencairan <input type="radio"/> Register SPP/SPJ - Kwitansi Pembayaran 	<p>Tanggal <input type="text" value="01/01/2022"/> s.d <input type="text" value="31/12/2022"/></p> <p>Kecamatan <input type="text" value="05 KECAMATAN PANCA RIJANG"/></p> <p>Desa <input type="text" value="5. PEMERINTAH DESA BULO WATTANG"/></p> <p>Footer <input type="text" value="Desa Bulu Wattang, 15 November 2022"/></p>
---	--

Gambar 4.5 Laporan Pertanggungjawaban Penatausahaan

Sumber : Aplikasi Siskeudes Desa Bulu Wattang

4) Pembukuan

Kompilasi data pembukuan dilakukan dengan ekspor impor saldo awal dan penyesuaian laporan kelayakan milik desa.

...: Data Saldo Awal

PEMERINTAH DESA BULO WATTANG

SALDO AWAL KEKAYAAN DESA

Kd_Rincian	Nama_Rincian	Debet	Kredit
1.1.1.01.	Kas di Bendahara Desa	239.789.674,00	0,00
1.1.1.02.	Rekening Kas Desa	8.690.555,00	0,00
3.1.2.01.	Ekuitas SAL	0,00	248.480.229,00
Jumlah		248.480.229,00	248.480.229,00

Kode Rekening: 1.1.1.01.
 Nama Rekening: Kas di Bendahara Desa

Saldo Debet: 239.789.674,00
 Saldo Kredit: 0,00

Tambah Ubah Hapus Batal Simpan Keluar

Gambar 4.6 Saldo Awal Laporan Kelayakan Desa
 Sumber : Aplikasi Siskeudes Desa Bulu Wattang

...: Jurnal Pembukuan

PEMERINTAH DESA BULO WATTANG

JURNAL UMUM KEUANGAN DESA

Tanggal: 01/01/2022
 Nomor Bukti / Ref: 0001/JU/05.2006/2022
 Uraian: Jurnal Penyesuaian silpa 2021
 Kode Buku Posting: JU-00001
 Debet: 248.480.229,00
 Kredit: 248.480.229,00

Rincian Jurnal

Desa	Kd_Rincian	Uraian	Debet	Kredit
05.2006.	3.1.2.01.	Ekuitas SAL	248.480.229,00	0,00
05.2006.	6.1.1.01.	SILPA Tahun Sebelumnya	0,00	122.592.575,00
05.2006.	6.1.1.01.	SILPA Tahun Sebelumnya	0,00	60.448.080,00
05.2006.	6.1.1.01.	SILPA Tahun Sebelumnya	0,00	844.855,00
05.2006.	6.1.9.99.	Penerimaan Pembiayaan Lainnya	0,00	64.594.719,00
Jumlah			248.480.229,00	248.480.229,00

Tambah Hapus Posting UnPosting Tambah Ubah Hapus Batal Simpan Cetak Tutup

Record 1 / 1

Gambar 4.7 Jurnal Penyesuaian
 Sumber : Aplikasi Siskeudes Desa Bulu Wattang

5) Pertanggungjawaban dan Pelaporan

Sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, Kepala Desa menyusun laporan pelaksanaan APBDesa semester pertama kepada Bupati/Walikota melalui Camat. Selain itu, kepala Desa menyamakan laporan pertanggungjawaban realisasi APB Desasetiap akhir tahun anggaran. Laporan tersebut ditetapkan dengan peraturan Desa yang disertai dengan laporan keuangan yang terdiri dari laporan Realisasi APBDesa dan catatan atas laporan keuangan.

Pada modul aplikasi Siskeudes ini:

- a. Laporan Realisasi Anggaran dihasilkan melalui modul penatausahaan dengan jurnal otomatis dari sistem aplikasi.
- b. Menu saldo awal digunakan untuk mencatat menu saldo aset dan kewajiban dalam rangka menghasilkan Laporan Kelayakan Milik Desa / Laporan Aset Desa.
- c. Menu penyesuaian digunakan untuk mencatat perubahan aset dalam tahun berjalan.
- d. Menu penyesuaian digunakan untuk melakukan koreksi pendapatan dan belanja yang sudah dicatat secara defenitif.

:: Laporan Keuangan Desa

PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN DESA

<input checked="" type="radio"/> Laporan Realisasi APBDesa	Tanggal	01/01/2022	s.d	31/12/2022
<input type="radio"/> Laporan Realisasi Anggaran Desa	Kecamatan	05 KECAMATAN PANCA RIJANG		
<input type="radio"/> Laporan Realisasi Anggaran Desa per Kegiatan	Desa	06. PEMERINTAH DESA BULO WATTANG		
<input type="radio"/> Laporan Realisasi Anggaran Bulanan	APBDesa	<input type="checkbox"/> Anggaran Perubahan		
<input type="radio"/> Laporan Realisasi Anggaran Triwulanan	Footer	Desa Bulu Wattang, 15 November 2022		
<input type="radio"/> Laporan Realisasi Anggaran Semesteran				
<input type="radio"/> Laporan Realisasi APBDes Semesteran				
<input type="radio"/> Laporan Kekayaan Milik Desa				
<input type="radio"/> Laporan Realisasi APBDes per Sumberdana 1a				
<input type="radio"/> Laporan Realisasi APBDes per Sumberdana 1b				
<input type="radio"/> Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa				
<input type="radio"/> Laporan Penyerapan Dana Desa (PMK)				
<input type="radio"/> Laporan Realisasi Pelaksanaan BTT				

Gambar 4.8 Jenis Laporan Keuangan
Sumber : Aplikasi Siskeudes Desa Bulu Wattang

B. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Laporan Keuangan Di Desa Bulu Wattang Kabupaten Sidrap

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dikembangkan bersama Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKB) bersama dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Aplikasi Siskeudes mulai diterapkan di Tahun 2015 dengan didukung oleh Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 hal Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dan Surat KPK Nomor B.7508/01-16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016 tentang Himbauan Terkait Pengelolaan Keuangan Desa/Dana Desa. Aplikasi Siskeudes mengacu pada mengacu pada peraturan pengelolaan keuangan desa pada saat itu yaitu Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.³⁷

Efektivitas dari penggunaan aplikasi Siskeudes pada Kantor Desa Bulu Wattang yang diteliti oleh penulis untuk mengetahuinya menggunakan teori ukuran efektivitas menurut Sondang P Siagian dengan lima ukuran yang perlu dipenuhi dalam mengukur keefektifan. Menurut Sondang P Siagian dalam mengukur suatu keefektifan harus memenuhi lima hal yaitu Kejelasan Strategi, Perencanaan yang Matang, Penyusunan Program yang Tepat, Pelaksanaan yang Efektif dan Efisien, serta adanya Sistem Pengawasan yang Pengendalian.

Sesuai dengan teori Sondang P Siagian yang penulis gunakan dalam mengukur Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada

³⁷Kementerian Dalam Negeri, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, *SISKEUDES Sistem Keuangan Desa Manual Operasi Aplikasi Siskeudes 2.0*, (2018), h.3

Kantor Desa Bulu Wattang. Pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendeskripsikan rumusan masalah yang akan disesuaikan dengan teori ukuran Efektivitas menurut Sondang P Siagian.

1. Kejelasan Strategi

Kejelasan Strategi merupakan hal yang harus diikuti dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. Kejelasan Strategi Desa Bulu Wattang telah tertuang dalam aplikasi Siskeudes karena didalam aplikasi Siskeudes terdapat data entri perencanaan yang mencakup Visi Misi dan RPJM Desa Bulu Wattang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Desa Bulu Wattang Andi Wawan Indrawan:

“Didalam aplikasi Siskeudes terdapat empat data entri atau tema yang wajib diisi yaitu perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan. Sebelum mengisi menu-menu tersebut maka hal yang dibutuhkan dalam mengisi ke empat menu tersebut harus dirapatkan dalam penetapan RKP. Jadi merupakan suatu strategi sebelum melakukan kinerja dalam aplikasi Siskeudes”³⁸

Hasil wawancara dengan kepala Desa Bulu Wattang menjelaskan bahwa pada aplikasi Siseudes terdapat empat data entri yang wajib diisi. Terkait mengenai aplikasi Sikeudes sesuai dengan aturan yang berlaku wawancara oleh narasumber kaur keuangan Marniyati :

“tentu iya, mengingat aplikasi siskeudes ini langsung BPK yang membuatnya, terdapat buku pedoman dalam menyusun aplikasi, dan strategi-strategi yang

³⁸Andi Wawan Indrawan S.IP, Kepala Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap. Wawancara pada Tanggal 31 Oktober 2022

digunakan sudah termuat dan sesuai dengan buku pedoman aplikasi Siskeudes.”³⁹

Hasil wawancara dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan penginputan tetkait laporan keuangan pada aplikasi Siskeudes diadakan rapat Rencana Kinerja Pemerintah (RKP) yang merupakan startegi awal pemerintah Desa Bulu Wattang. Pada aplikasi siskeudes sudah sesuai dengan aturan yang berlaku karena aplikasinya disusun langsung oleh BPK lengkap dengan pedoman pengoperasian aplikasi.

2. Perencanaan yang Matang

Secara umum semua pemerintahan desa memiliki karyawan yang memiliki tugas masing-masing dalam memaksimalkan kinerja pemerintah desa salah satunya dalam bidang perencanaan. Dalam bidang perencanaan pada kantor Desa Bulu Wattang bertugas merancang hal apa saja yang akan dikerjakan oleh Desa Bulu Wattang di masa yang akan datang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh kaur perencanaan Desa Bulu Wattang Satriani :

“ Jadi itu dek, sebelum masuk dalam pelaporan keuangan terkait penggunaan aplikasi Siskeudes, saya selaku kaur perencanaan memang harus memberikan gambaran mengenai rencana apa yang akan dijalankan pemerintah Desa Bulu Watang untuk mencapai sasaran atau tujuannya yang emang sudah tercantum di visi dan misi to. Kemudian ada nanti di setor data mulai dari bidang apa yang melaksanakan,apa jenis kegiatan, sasaran atau penerima manfaat, berapa lama pelaksanaannya dan dari mana sumber dananya. Kemudian diinput dalam data entri aplikasi oleh operator aplikasi yaitu Kaur Keuangan.”⁴⁰

³⁹Marniyati. S.AP. Kaur Keuangan Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap Wawancara pada Tanggal 27 Oktober 2022

⁴⁰Satriani Tamrin S.AP. Kaur Perencanaan Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap. Wawancara pada Tanggal 27 Oktober 2022

Kaur perencanaan akan memberikan gambaran selaku rencana pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa kedepannya yang merupakan hasil dari musyawarah bersama masyarakat desa. Hasil dari rancangan rencana tersebut akan diinput kedalam aplikasi Siskeudes. Sama halnya yang dijelaskan yang dikatakan oleh Kaur Keuangan selaku operator aplikasi Siskeudes Marniyati:

“ Dalam aplikasi Siskeudes terdapat data entri Perencanaan, Penganggaran, Penatausahaan dan Pembukuan. Pada menu Perencanaan itulah tempat untuk meng input data umum desa yang berisi gambaran umum seperti strutural pemerintahan desa, Visi dan Misi Desa yang berisi sasaran dan tujuan dari desa, serta RPJM yang berisi Data Rencana Kegiatan Desa.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kejelasan strategi dalam Desa Bulu Wattang harus jelas untuk kemudian diinput dalam aplikasi Siskeudes. Mulai dari bidang yang merupakan bagian yang menangani kegiatan, lokasi dan waktu diadakannya kegiatan, sasaran atau penerima manfaat dari kegiatan ang akan terlaksana, jumlah dan sumber biaya yang akan digunakan dalam kegiatan.

3. Penyusunan Program yang Tepat

Penyusunan program yang tepat pada suatu organisasi khususnya instansi pemerintah tentunya berisi suatu rencana atau jbaran dari program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa khususnya dalam kurung waktu kedepan.

“Wajib ada itu dek kalau penyusunan program, bahkan di musyawarakan di kantor desa dengan mengundang masyarakat. Kemudian itu program yang sudah disusun diinput dalam aplikasi berdasarkan hasil musyawarah berupa RPJM(Rencana Pembangunan Jangka Menengah), RKP(Rencana Kerja Pemerintah)dan APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa).”

⁴¹Marniyati. S.AP. Kaur Keuangan Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap Wawancara pada Tanggal 27 Oktober 2022

Wawancara terkait penjabaran program-program desa yang terdapat dalam aplikasi:

“sudah dijabarkan. Jadi dalam aplikasi siskeudes program yang telah terlaksana itu sudah dijabarkan dengan sangat jelas mulai dari bidang pelaksana, jenis kegiatan, lokasi, dana, waktu dan segalanya ada dalam aplikasi siskeudes.”

Wawancara terkait aplikasi siskeudes merupakan pedoman yang baik dalam menyusun laporan keuangan:

“tidak diragukan lagi jawabannya adalah iya. Setelah adanya aplikasi tatakelola pelaporan keuangan sangat mudah dan benar-benar bersifat otomatis. Sangat mempermudah.”⁴²

RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah), RKP (Rencana Kerja Pemerintah) dan APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa) yang telah disepakati oleh masyarakat bersama dengan instansi pemerintah atau pegawai Kantor Desa Bulowattang kemudian di setor kepada operator untuk diinput kedalam aplikasi Siskeudes. Untuk itu penyusunan program sudah tepat dan tersusun secara baik pada aplikasi Siskeudes.

4. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Pengawasan dan pengendalian khususnya dalam instansi pemerintah yang bertugas melayani masyarakat secara langsung memang harus dilaksanakan agar apa yang seharusnya menjadi hak masyarakat tidak disalah gunakan karena mengingat sifat manusia yang tidak sempurna apalagi berkaitan dengan keuangan. Begitupun pada Kantor Desa Bulowattang laporan pertanggungjawaban berbentuk laporan keuangan dalam aplikasi Siskeudes harus diawasi dan dilakukan pengendalian jika ada yang mempergunakan dana tidak sesuai dengan semestinya.

⁴²Marniyati. S.AP. Kaur Keuangan Desa Bulowattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap Wawancara pada Tanggal 27 Oktober 2022

“Iye dek, pasti diawasi dan bahkan diperiksalangsung oleh BPK disetiap akhir tahun. Kemudian BPK langsung mengambil data base aplikasi serta laporan pertanggungjawaban. Bisa dibilang di audit untuk mengecek laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan yang semestinya. Salah sedikit dipenjarakan jika laporan yang dibuat tidak sesuai dengan fakta.”⁴³

Hasil wawancara diatas menjelaskan laporan keuangan dalam aplikasi Siskeudes telah dilakukan pengawasan langsung oleh BPK dan bentuk pengendaliannya adalah sanksi berupa penjara jika laporan keuangan yang dibuat tidak dapat dipertanggungjawabkan.

C. Analisis Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan Di Desa Bulu Wattang Kabupaten Sidrap

1. Prinsip Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban tertinggi adalah kepada Allah dengan bersikap amanah. Mengakui kerja adalah ibadah yang selalu dikaitkan dengan norma dan nilai syariah. Merealisasikan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi dan beryangungjawab atas perbuatannya.⁴⁴ Sebagaimana dalam Firman Allah SWT QS. Al-Muddassir Ayat 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Terjemahnya:

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (QS. Al-Muddassir: 38)⁴⁵

Akuntansi Islam atau yang dikenal dengan Akuntansi Syariah mengajarkan bahwa dalam suatu pencatatan yang dilakukan oleh seorang

⁴³Andi Wawan Indrawan S.IP, Kepala Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap. Wawancara pada Tanggal 31 Oktober 2022

⁴⁴Sosilowati, Lantip, *Tanggungjawab, Keadilan Dan Kebenaran Dalam Akuntansi Syariah*, Jurnal Auntansi Syariah Vol. 03, No.02, 2017, h.304.

⁴⁵Departemen Agama RI. *An-Nisa' Al-Qur'an For Ladies & Fiqih Wanita*, (Bekasi: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, 2013), h.577

akuntan harus dapat dipertanggungjawabkan. Berkaitan dengan akuntan pada Kantor Desa Bulu Wattang yang berperan sebagai akuntan adalah kaur keuangan yang mencatat laporan keuangan pada kantor desa.

Laporan keuangan tentunya akan selalu dimintai pertanggungjawaban. Terkait hal ini peneliti mewawancarai Bapak Andi Wawan Indrawan selaku Kepala Desa Bulu Wattang.

“Jadi, laporan keuangan dalam aplikasi Siskeudes itu sudah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban, karena dalam aplikasi, mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan sampai pertanggungjawaban tersusun secara sistematis dan tercatat. Kemudian harus dan wajib dilaporkan pertanggungjawaban itu di BPK dan Inspektorat. Bisa dibilang saya kepala desa bersama kaur keuangan melaporkan secara langsung laporan tersebut, jika ada yang mencurigakan tidak menutup kemungkinan akan dilaporkan ke pihak berwajib. Tidak hanya itu bahkan pelaporan juga terhadap masyarakat dalam bentuk musrembang dan transparansinya berupa spanduk berukuran besar yang terpampang di depan kantor desa mengenai anggaran yang sudah terpakai.”⁴⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada kantor Desa Bulu Wattang laporan keuangan dalam aplikasi Siskeudes sudah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban karena memuat segala aspek kegiatan dan hasil laporan keuangan dalam aplikasi dipertanggungjawabkan langsung oleh kepala desa dan kaur keuangan Desa Bulu Wattang kepada BPK dan Inspektorat.

Pertanggungjawaban pemerintah Desa Bulu Wattang tidak hanya kepada BPK dan Inspektorat tetapi juga kepada masyarakat dengan mengadakan musrembang dan transparansinya berupa pemasangan spanduk berisikan pembagian anggaran yang telah terpakai lengkap dengan kegiatan serta total anggaran yang keluar setiap kegiatan.

⁴⁶Andi Wawan Indrawan S.IP, Kepala Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap. Wawancara pada Tanggal 31 Oktober 2022

2. Prinsip Keadilan

Pinsip keadilan (*'adalah*) esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak menerimanya serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya. Keadilan adalah salah satu misi utama ajaran islam. Implikasi dari prinsip ini adalah: (1) pemenuhan kebutuhan pokok manusia, (2) sumber-sumber pendapatan yang halal dan tayyib, (3) distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, (4) pertumbuhan dan stabilitas.⁴⁷ Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Andi Wawan

Indrawan selaku Kepala Desa Bulu Wattang yang mengatakan:

“Sudah adil yah, karena laporan dalam siskeudes itu tidak memihak, dan di input dengan sebenar-benarnya. Hasil yang didapat juga dirasakan langsung oleh masyarakat desa Bulu Wattang, jadi tidak ada yang dirugikan atau dapat dikatakan adil karena tidak memihak. Kami selaku aparat desa yang bertugas dalam pelayanan masyarakat itu selalu berusaha agar masyarakat yang benar-benar bisa dikatakan kurang mampu mendapat bantuan baik dari segi materi maupun bantuan pokok dan perbaikan rumah. Agar apa yang akan didistribusikan itu dek terbagi secara rata, kami biasanya melakukan survei agar kami tahu masyarakat kami yang memang perlu di bantu dapat tertolong.”⁴⁸

Firman Allah SWT tentang keadilan dalam QS. Al-Baqarah: 188

فَرِيقًا تَأْكُلُوا الْحُكَّامَ إِلَىٰ بِهَآ وَتُدْلُوا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا وَلَا تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ بِالْإِثْمِ النَّاسِ أَمْوَالِ مِّنْ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta

⁴⁷Buku Kompren IAIN PAREPARE

⁴⁸Andi Wawan Indrawan S.IP, Kepala Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap. Wawancara pada Tanggal 31 Oktober 2022

orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 188)⁴⁹.

Ayat diatas menjelaskan tentang islam sangat menjunjung nilai keadilan dengan tidak menyuap, memakan harta dan mengambil hak milik orang lain. Segala sesuatu dalam bentuk merugikan orang lain merupakan tindak kebatilan dan Allah SWT sangat melarang hal tersebut.

Hasil wawancara berkaitan dengan QS. Al-Baqarah ayat 188 bahwa segala bentuk pelaporan keuangan pada Kantor Desa Bulu Wattang sudah sesuai dengan prinsip keadilan. Dimana laporan tersebut tidak memihak dan tidak merugikan pihak manapun. Justru pelaporan keuangan yang baik dan transparan menambah kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Desa Bulu Wattang

3. Prinsip Kebenaran

Akuntansi selalu dihadapkan pada persoalan pengakuan dan pengukuran keuangan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari prinsip keadilan. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.⁵⁰ Dalam firman Allah SWT QS Al-Baqarah ayat 42 tentang kebenaran:

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ الْحَقَّ وَتَكْتُمُوا بِالْبَاطِلِ الْحَقَّ تَلْبِسُوا وَلَا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya. (QS Al-Baqarah:42).⁵¹

⁴⁹Departemen Agama RI. *An-Nisa' Al-Qur'an For Ladies & Fiqih Wanita*, (Bekasi: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an,2013), h.29.

⁵⁰Budi Utama Siregar, *Implementasi Akuntansi dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Akuntansi Syariah, 2015, h.14.

⁵¹Departemen Agama RI. *An-Nisa' Al-Qur'an For Ladies & Fiqih Wanita*, (Bekasi: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an,2013), h.7.

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan dalam mencampuradukkan kebenaran dan kebatilan dalam hal apapun. Sebagai manusia perilaku tercela harus dijauhan sama halnya dengan menyembunyikan kebenaran yang sudah jelas kita mengetahuinya. Wawancara yang dilakukan kepada Marniyati selaku Kaur Keuangan Kantor Desa Bulu Wattang:

“Sesuai dengan prinsip kebenaran, karena data tidak bisa dimanipulasi kecuali pengguna yang memanipulasi, mulai dari angka sampai tanggal. Mulai dari angka yang terdapat di penganggaran akan tersikronisasi sampai pada tahap pertanggungjawaban.”⁵²

Hasil wawancara diatas selaras dengan hasil pengamatan yang dilakukan diberbagai tempat di Desa Bulu Wattang. Bahwa data yang diinput dalam aplikasi memang benar-benar terealisasi di Desa Bulu Wattang mulai dari pembangunan taman desa, perbaikan jalan, drainase, panggung, posyandu dan lain sebagainya. Masyarakat secara langsung dapat melihat hasil dari realisasi anggaran yang benar-benar terlaksana bahkan dapat langsung merasakan manfaatnya.

⁵²Marniyati. S.AP. Kaur Keuangan Desa Bulu Wattang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap Wawancara pada Tanggal 27 Oktober 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Kantor Desa Bulu Wattang Kabupaten Sidrap (Analisis Akuntansi Syariah), maka ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Desa Bulu Wattang Kabupaten Sidrap

Bentuk penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Desa Bulu Wattang Kab. Sidrap adalah aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang pengenalannya sejak tahun 2016 dan penerapannya pada Kantor Desa Bulu Wattang baru pada tahun 2017. Aplikasi Siskeudes memuat Subsistem Informasi Akuntansi yaitu berupa subsistem operasi yang terdiri dari pendapatan, pengeluaran, produksi dan keuangan. Namun pada aplikasi Siskeudes bentuk subsistem informasi akuntansinya berupa perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan tetapi pada dasarnya isi subsistem yang termuat didalam aplikasi Siskeudes sama dengan subsistem informasi akuntansi. Subsistem penyusunan laporan keuangan desa pada aplikasi Siskeudes sudah lengkap dan dapat dilihat pada data entri pembukuan. Laporan keuangan desa pada aplikasi siskeudes memuat laporan realisasi, laporan kekayaan milik desa, dan laporan penyerapan dana desa. Setiap

anggaran yang dikeluarkan atau digunakan oleh Desa Bulu Wattang wajib memiliki laporan realisasi penggunaan dananya yang terbagi atas laporan realisasi per sumber dana, laporan realisasi per kegiatan dan laporan realisasi dalam kurung waktu tertentu.

2. Efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes pada Kantor Desa Bulu Wattang Kabupaten Sidrap.

Efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes pada Kantor Desa Bulu Wattang sudah dapat dikatakan efektif. Dilihat dari ukuran suatu program kegiatan dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu kejelasan strategi, perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan yang efektif dan efisien serta sistem pengawasan. Semua kriteria ukuran efektivitas sudah ada dalam aplikasi siskeudes, pada kejelasan strategi dan perencanaan terdapat pada data entri perencanaan yang berisikan visi misi dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Penyusunan program dalam aplikasi Siskeudes sudah tepat dan tersusun secara baik karena memuat penyusunan mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan yang berisi laporan pertanggungjawaban desa. Dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan aplikasi Siskeudes pada Kantor Desa Bulu Wattang efektif karena aplikasi Siskeudes mempercepat pelaporan keuangan dan biaya dalam pembuatan laporan keuangan tersebut cenderung berkurang.

3. Analisis Akuntansi Syariah dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Desa Bulu Wattang Kabupaten Sidrap

Penggunaan aplikasi Siskeudes pada Kantor Desa Bulu Wattang sudah sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Bentuk pertanggungjawaban aplikasi Siskeudes berupa pelaporan keuangan langsung di hadapan BPK dan Inspektorat. Tidak hanya itu, pelaporan keuangan juga disampaikan kepada masyarakat baik secara langsung dalam bentuk rapat maupun tidak langsung dalam bentuk pemasangan spanduk laporan keuangan. Proses dalam penginputan laporan keuangan pada aplikasi siskeudes bisa dikatakan adil dan benar karena tidak memihak kepada siapapun. Data yang diinput pada aplikasi Siskeudes juga merupakan data yang benar karena langsung tersinkron pada laporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan dan Siskeudes tidak dapat dimanipulasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa Bulu Wattang

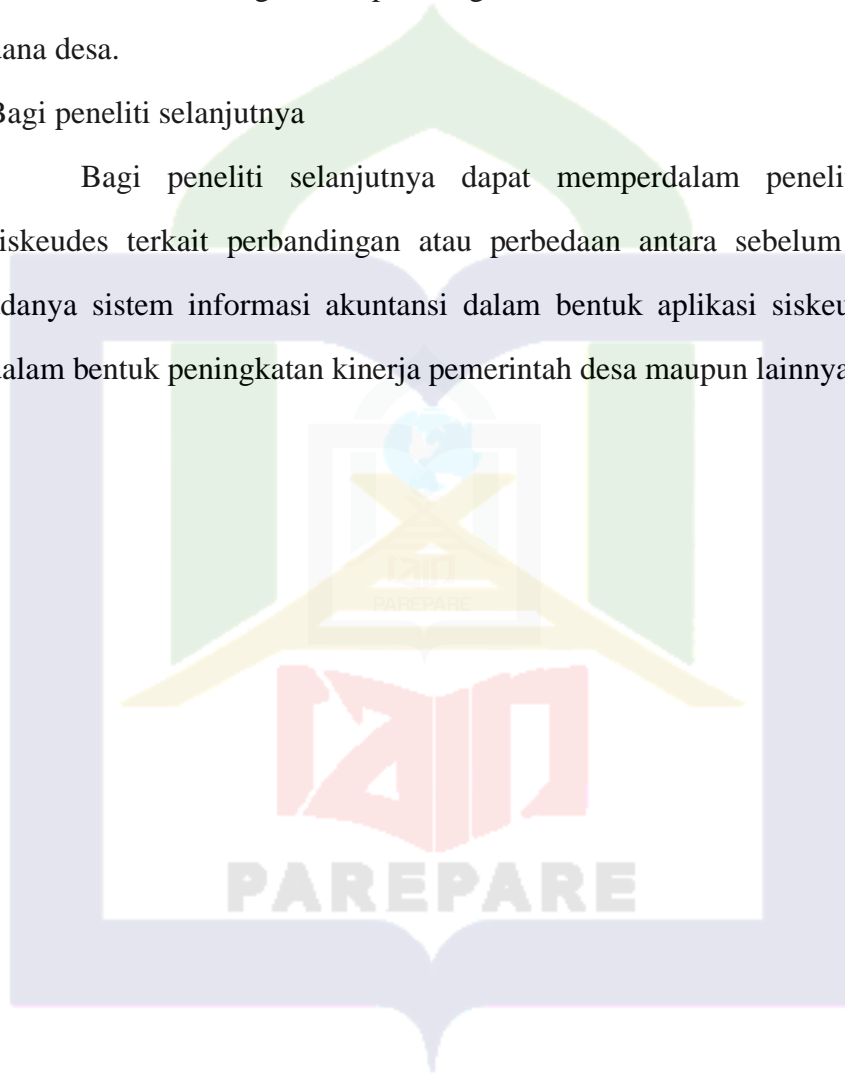
Pemerintah Desa Bulu Wattang dalam menyampaikan hasil pertanggungjawaban terhadap dana yang telah terpakai kepada masyarakat, diharapkan menyampaikan tidak hanya tentang kegiatan yang telah terlaksana tetapi perlu juga menyampaikan kegiatan yang belum terlaksana agar lebih transparan.

2. Bagi masyarakat Desa Bulu Wattang

Masyarakat Desa Bulu Wattang diharapkan aktif dalam memberikan masukan mengenai program kerja pemerintah desa yang dibutuhkan masyarakat dan memberi dukungan berupa tenaga, materi, informasi terkait pengelolaan dana desa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian tentang siskeudes terkait perbandingan atau perbedaan antara sebelum dan setelah adanya sistem informasi akuntansi dalam bentuk aplikasi siskeudes baik itu dalam bentuk peningkatan kinerja pemerintah desa maupun lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

Hakim, Abdul. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2019.

Adip, Ahmad Muhdi. *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.

Anggito, Alwi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Susanto, Azhar. *Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya, 2008.

Badan Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, “*Peluncuran Sistem Keuangan Desa SISKEUDES*”, diakses tanggal: 22 Maret 2022

Utama, Budi Siregar. “*Implementasi Akuntansi dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam*”, (Jurnal Akuntansi Syariah, 2015)

Dimianus, Ding. *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*. Malang: Literasi Nusantara, 2014.

Sulistiyowati, Efi. “*Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa*”. (Skripsi: IAIN Surakarta , 2020)

Sugiarto, Eko. *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2017.

Elvinaro, Adrianto. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Cet. Ke 2*. Bandung: simbiosis rekatama media, 2011.

Firdaus dan Zamzam, Fakhry. *Aplikasi Metodologi Penelitian cet.1*. Yogyakarta: Deefublish CV.Budi Utama, 2018.

- Ayu, Gusti Trisha Sulina. “*Peranan Sistem Keuangan Desa SISKEUDES Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Kaba-kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan)*”. (E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol. 8 No. 2 Tahun 2017)
- Apriyanti, Hani Wedi. *Teori Akuntansi*. Sleman: CV. Budi Utama, 2017.
- Rosalina, Iga. “*Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan*”. (Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Vol.01 No.01 Februari 2012)
- Kementerian Dalam Negeri, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, *SISKEUDES Sistem Keuangan Desa Manual Operasi Aplikasi Siskeudes 2.0*, 2018.
- Hartono, Jogiyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.
- Sosilawati, Lantip. “*Tanggungjawab, Keadilan, Dan Kebenaran Akuntansi Syariah*”. (Jurnal An-Nisbah Vol.3 No.2 April 2017)
- Mardi. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalian Indonesia, 2011.
- Ridwan, Muhammad Anur. “*Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Tinjau Dari Perspektif Islam*”. (Skripsi; UIN Raden Intan, Lampung, 2019).
- Eko, Hendro Muhammad Priyono, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Kabupaten Brebes*”. (Skripsi; Universitas Peradaban, Bumiayu, 2018).
- Muhammad. *Desa, Pengertian, Fungsi Dan Ciri-cirinya*. Website Resmi Desa Banjar Sari Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur NTB. 14 November 2019.

- Mulyadi. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empar, 2008.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desadan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Pasal 1 Ayat 2, Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara 2014.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relation.*, Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019.
- M. Steers, Richard. *Efektivitas Organisasi Cet.3*. Jakarta: Rektama Media, 2007.
- Seran, Sirilius. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Depublish, 2020.
- P. Siagian, Sondang. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Himawati, Susana dan Subono, Agung. *Praktik Akuntansi dan Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jepara: 2011.
- Sosilowati, Lantip. “*Tanggungjawab, Keadilan Dan Kebenaran Dalam Akuntansi Syariah*”. (Jurnal Auntansi Syariah Vol. 03 No.02, 2017)
- Wijaya, Hengki dan Umriyati. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: 2020.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Desa
- Handayani, Triyana. “*Evaluasi Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) pada Desa-desa di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*”. (Skripsi; Universitas Sriwijaya, 2020).
- Wahyuni. “*Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Studi Di Desa Selokgondang Kecamatan Sukodo Kabupaten Lumajang*”. (Skripsi; Akuntansi: Malang, 2019).



LAMPIRAN

2. Keadaan topografi dan Iklim

Desa Bulu Wattang terletak pada ketinggian antara 10-50 mdpl, dimana kondisi permukaan Desa Bulu Wattang ini pada umumnya datar, bergelombang sampai berbukit. Disamping itu wilayahnya dilalui sungai Rappang, yang telah dimanfaatkan sebagai sumber air irigai yakni irigasi Bulu Timoreng.

Desa Bulu Wattang, sebagaimana Desa/Kelurahan lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim tropis dengan tiga musim yaitu kemarau, hujan dan pancaroba, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas masyarakat di Desa Bulu Wattang.

3. Gambaran Umum Demografis

a. Penduduk

Desa Bulu Wattang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.576 jiwa dibuktikan dengan keterangan daftar tabel sesuai dengan pembagian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Jumlah Penduduk Laki-laki	843 orang
Jumlah Penduduk Perempuan	733 orang
Total Penduduk	1.576 orang
Jumlah Kepala Keluarga	365 KK

Sumber data: Profil Desa Bulu Wattang tahun 2021

Data di atas menunjukkan bahwa Desa Bulu Wattang memiliki sekitar 1.576 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk perempuan dan total kepala keluarga yang bertempat tinggal di Desa Bulu Wattang sebanyak 365 KK.

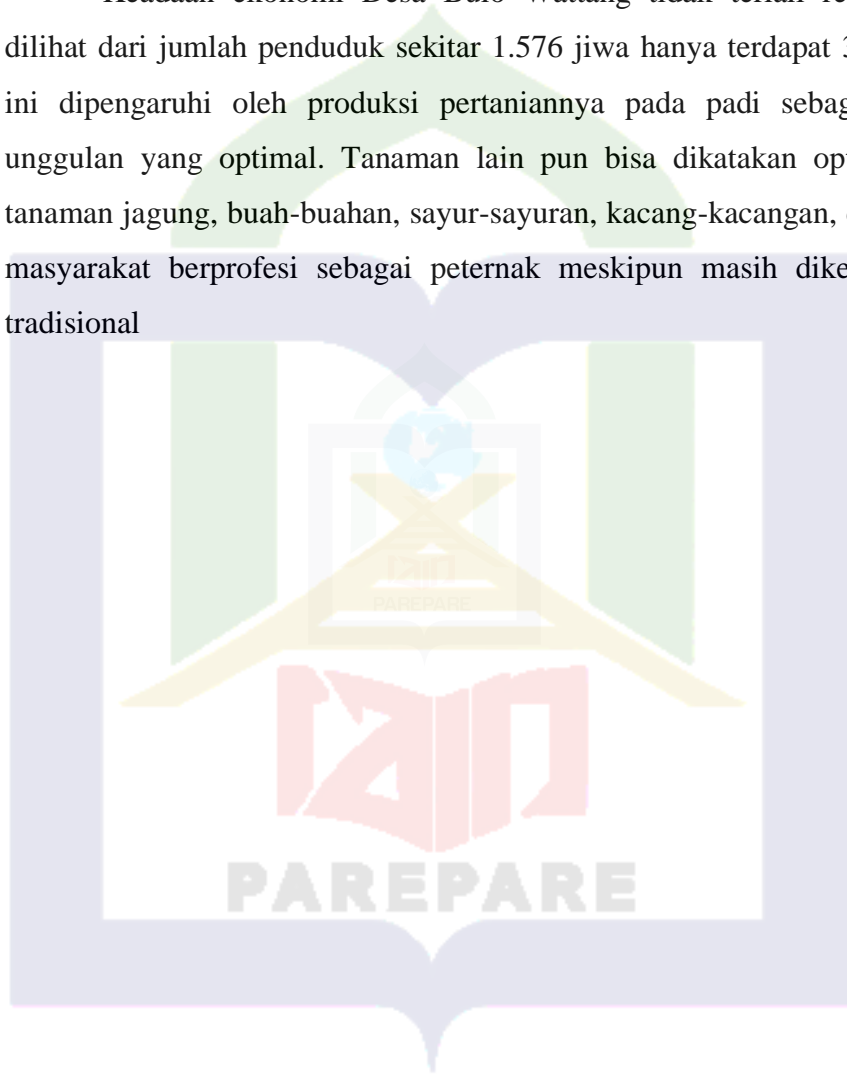
b. Agama dan Sosial

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Bulu Wattang adalah Islam dengan mayoritas penduduk asli suku bugis. Ditandai dengan tempat ibadah berupa 2 buah masjid pada masing-masing dusun Masjid Nurul Iman dan

Masjid Nuruh Huda. Sementara asilitas umum pada Desa Bulu Wattang yaitu 2 prasarana kesehatan, 9 prasarana pendidikan, dan 1 prasarana olahraga yaitu lapangan.

c. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi Desa Bulu Wattang tidak terlalu rendah karena dilihat dari jumlah penduduk sekitar 1.576 jiwa hanya terdapat 365 KK. Hal ini dipengaruhi oleh produksi pertaniannya pada padi sebagai komoditi unggulan yang optimal. Tanaman lain pun bisa dikatakan optimal seperti tanaman jagung, buah-buahan, sayur-sayuran, kacang-kacangan, dan sebagian masyarakat berprofesi sebagai peternak meskipun masih dikelola secara tradisional



LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : CITRA DEWI

NIM : 18.2800.006

PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JUDUL : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI (SIA) PADA KANTOR DESA BULO WATTANG
KABUPATEN SIDRAP (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Kantor Desa Bulu Wattang Kabupaten Sidrap (Analisis Akuntansi Syariah). Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data yang kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut :

A. Daftar pertanyaan terkait Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Kantor Desa Bulu Wattang

1. Bagaimana bentuk pelaporan keuangan pada Kantor Desa Bulu Wattang?
2. Bagaimana sistem pengoperasian SIA dalam bentuk aplikasi Siskeudes?
3. Bagaimana bentuk formulir atau catatan yang diperlukan sebelum menginput laporan keuangan dalam aplikasi Siskeudes?
4. Peralatan apa saja yang digunakan dan apakah ada infrastruktur yang mendukung aplikasi Siskeudes?
5. Apakah user atau pelaku yang mengoperasikan Siskeudes sudah di anggap handal?
6. Bagaimana prosedur atau pengoperasian dalam aplikasi Siskeudes?
7. Bagaimana tahap perencanaan dalam aplikasi Siskeudes?
8. Bagaimana tahap penganggaran dalam aplikasi Siskeudes?
9. Bagaimana tahap penatausahaan dalam aplikasi Siskeudes?
10. Bagaimana tahap pembukuan dalam aplikasi Siskeudes?
11. Apakah dalam aplikasi Siskeudes terdapat Subsistem Pendapatan?
12. Apakah dalam aplikasi Siskeudes terdapat Subsistem Pengeluaran?
13. Apakah dalam aplikasi Siskeudes terdapat Subsistem Produksi?
14. Apakah dalam aplikasi Siskeudes terdapat Subsistem Keuangan?

B. Daftar pertanyaan terkait Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Kantor Desa Bulu Wattang

15. Apakah dalam penggunaan aplikasi Siskeudes tujuan atau sasaran terkait visi misi dalam Desa Bulu Wattang sudah ada?

16. Apakah setelah menggunakan aplikasi Siskeudes laporan keuangan dalam Desa Bulowattang sudah sesuai dengan target yang diharapkan?
17. Bagaimana kejelasan strategi dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban menggunakan aplikasi Siskeudes?
18. Apakah strategi yang digunakan dalam aplikasi Siskeudes sudah sesuai dengan aturan yang berlaku?
19. Bagaimana perencanaan awal dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban menggunakan aplikasi Siskeudes?
20. Apakah terdapat penyusunan program dalam aplikasi Siskeudes?
21. Apakah dalam aplikasi Siskeudes program-program Desa dijabarkan?
22. Apakah menurut anda aplikasi Siskeudes merupakan pedoman yang baik dalam bertindak atau bekerja untuk membuat laporan pertanggungjawaban keuangan?
23. Bagaimana sistem pengawasan dan pengendalian terhadap aplikasi Siskeudes?

C. Daftar pertanyaan terkait Analisis Akuntansi Syariah terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Kantor Desa Bulowattang

24. Apakah dalam pelaporan yang termuat dalam aplikasi (Siskeudes) sudah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban?
25. Apakah individu atau pelaku dalam pengoperasian Siskeudes suah amanah dalam melaksanakan pekerjaannya?
26. Apakah dalam pelaporan yang termuat dalam aplikasi (Siskeudes) sudah sesuai dengan prinsip keadilan?

27. Apakah dalam pelaporan yang termuat dalam aplikasi (Siskeudes) sudah sesuai dengan prinsipke jujuran?

Setelah mencermati daftar wawancara dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka daftar wawancara tersebut dipandang telah memasuki kelayakan untuk digunakan dalam penelitian bersangkutan.

Bulo Wattang, 28 Desember 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

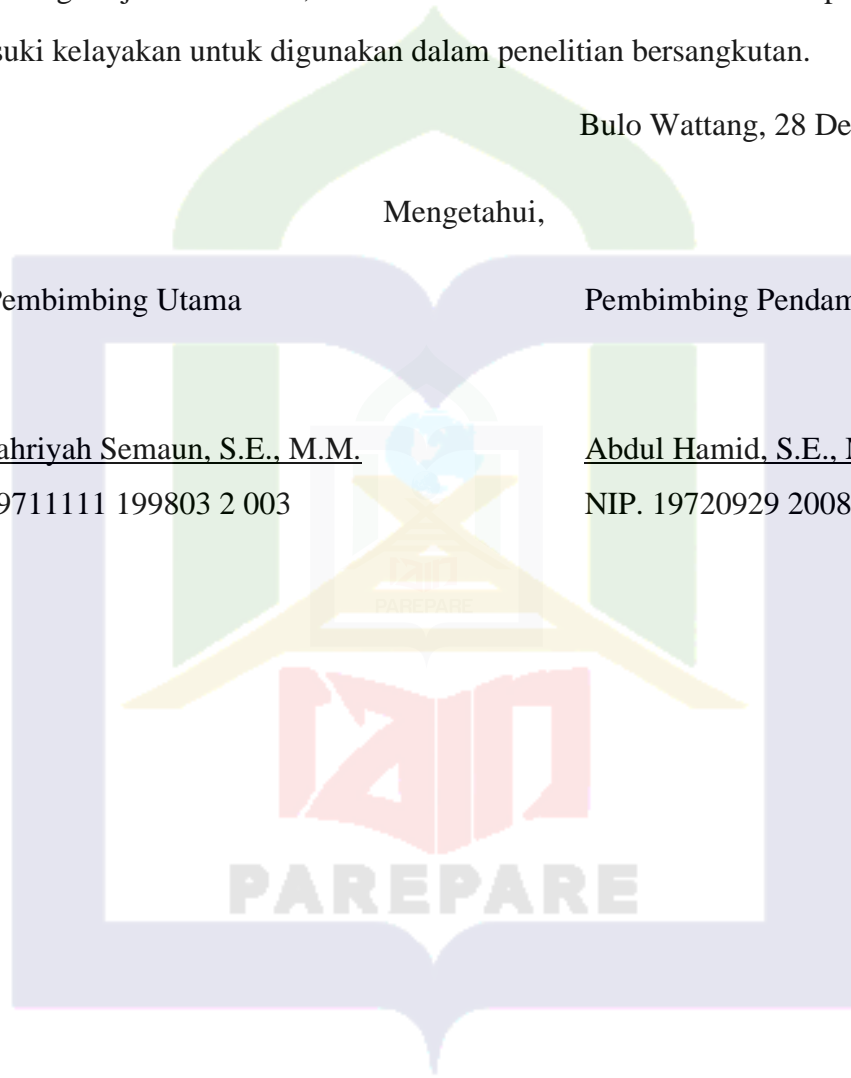
Pembimbing Pendamping

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

NIP. 19711111 199803 2 003

Abdul Hamid, S.E., M.M.

NIP. 19720929 200801 1 012





NAMA MAHASISWA : CITRA DEWI

NIM : 18.2800.006

PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JUDUL : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI (SIA) PADA KANTOR DESA BULO WATTANG
KABUPATEN SIDRAP (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

TRANSKIP WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan terkait Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Kantor Desa Bulu Wattang

1. Bagaimana bentuk pelaporan pertanggungjawaban pada Kantor Desa Bulu Wattang?

Jawab : Dalam bentuk seperti aplikasi akuntansi yang dikenal dengan nama aplikasi Siskeudes. (Hasil Observasi)

2. Bagaimana sistem pengoperasian SIA dalam bentuk aplikasi Siskeudes?

Jawab: Terdiri dari 4 tahap pengoperasian yaitu perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan yang di dalamnya terdapat laporan pertanggungjawaban.

3. Bagaimana bentuk-bentuk formulir atau catatan yang diperlukan sebelum menginput laporan keuangan dalam aplikasi Siskeudes?

Jawab: jadi terdapat banyak sekali catatan yang dibutuhkan sebelum menyusun laporan keuangan dalam aplikasi Siskeudes contohnya itu ada nota-nota sebagai bukti transaksi penggunaan dana dan juga rekening koran.

4. Peralatan apa saja yang digunakan dan apakah adainfrastuktur yang mendukung kinerja aplikasi Siskeudes?

Jawab: tentunya komputer atau laptop, ketersediaan jaringan internet, buku, pulpen yang digunakan dalam mencatat, print, kertas, tinta dan kalkulator. Tentunya semua hal tersebut tersedia di kantor Desa kami, dan bisa dilihat sendiri bahwa kelengkapan infrastruktur tersebut sangat menunjang kinerja aplikasi Siskeudes.

5. Apakah user atau pelaku yang mengoperasikan siskeudes sudah dianggap handal?

Jawab : tentunya iya, walaupun user kami yaitu kaur keuangan bukan seorang sarjana akuntansi, tetapi dengan berbagai pelatihan dari pusat user kami sudah diakui dan di anggap handal dikarenakan pandai dan cepat tanggap dalam pelatihan pengoperasian aplikasi Siskeudes.

6. Bagaimana perencanaan awal dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban menggunakan aplikasi Siskuedes?

Jawab: Dalam aplikasi Siskeudes terdapat data entri Perencanaan, Penganggaran, Penatausahaan dan Pembukuan. Pada menu Perencanaan itulah tempat untuk meng input data umum desa yang berisi gambaran umum seperti strutural pemerintahan desa, Visi dan Misi Desa yang berisi sasaran dan tujuan dari desa, serta RPJM yang berisi Data Rencana Kegiatan Desa.

7. Bagaimana tahap penganggaran dalam aplikasi Siskeudes?

Jawab : seperti yang adek lihat dalam aplikasi siskeudes (Hasil Observasi)

8. Bagaimana tahap perencanaan dalam aplikasi Siskeudes?

Jawab : (Hasil Observasi)

9. Bagaimana tahap penatausahaan dalam aplikasi Siskeudes?

Jawab : (Hasil Observasi)

10. Bagaimana tahap pembukuan dalam aplikasi Siskeudes?

Jawab : (Hasil Observasi)

11. Apakah dalam aplikasi terdapat Subsistem Pendapatan?

Jawab : iya ada. Jadi dalam aplikasi siskeudes itu pelaporan keuangan terbagi sesuai dengan pendapatan, atau dalam sistem pemerintahan desa bisa dibidang sumber dana desa darimana berasal, apakah dari APBDes atau yang lainnya.

12. Apakah dalam aplikasi terdapat Subsistem Pengeluaran?

Jawab: iya ada. Dalam aplikasi siskeudes segalam pengeluaran baik dalam hal apapun itu ada pencatatannya. Kurangnya sedikit sumber atau pengeluaran kurang lengkap dan tidak sesuai maka dala aplikasi tidak bisa di proses untuk ke tahap selanjutnya.

13. Apakah dalam aplikasi Siskeudes terdapat subsistem produksi?

Jawab: untuk subsistem produksi dalam aplikasi belum ada.

14. Apakah dalam aplikasi terdapat Subsistem Keuangan?

Jawab: untuk subsistem keuangan yang secara tertulis sendiri belum ada, hanya saja segala aspek dalam aplikasi Siskeudes ini menyangkut tentang keuangan Desa, jadi bisa dibilang ada dalam aplikasi.

15. Apakah dalam penggunaan aplikasi Siskeudes tujuan atau sasaran terkait visi dan misi Desa Bulu Wattang sudah ada?

Jawab: sudah ada dan sudah tertera dengan jelas, pada Data entri Perencanaan.

16. Apakah setelah menggunakan aplikasi Siskeudes laporan keuangan dalam Desa Bulu Wattang sudah sesuai dengan target yang diharapkan?

Jawab: sudah sesuai. Target yang semua desa ingin capai adalah tatakelola keuangan yang bersifat akuntabel, transparan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan tenggat waktu. Setelah penggunaan aplikasi Siskeudes ini laporan keuangan sangat akuntabel sesuai dengan prosedur akuntansi, transparannya adalah dengan penyajian laporan keuangan dalam bentuk rincian anggaran yang dapat dicetak dan terpampang di Kantor Desa bisa dilihat oleh masyarakat Desa Bulu Wattang. Untuk ketepatan waktu bisa dijamin bahwa dalam pelaporan keuangan kami adalah salah satu desa yang tercepat karena dikung oleh pelaku pengoperasian yang cakap dalam mengelola aplikasi Siskeudes, infrastruktur yang lengkap untuk menunjang aplikasi dan prosedurnya sangat mudah dipahami.

17. Bagaimana kejelasan strategi dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban menggunakan aplikasi Siskeudes?

Jawab : Didalam aplikasi Siskeudes terdapat empat data entri atau tema yang wajib diisi yaitu perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan. Sebelum mengisi menu-menu tersebut maka hal yang dibutuhkan dalam mengisi ke empat menu tersebut harus dirapatkan dalam penetapan RKP. Jadi merupakan suatu strategi sebelum melakukan kinerja dalam aplikasi Siskeudes.

18. Apakah strategi yang digunakan dalam aplikasi Siskeudes sudah sesuai dengan aturan yang berlaku:

Jawab: tentu iya, mengingat aplikasi siskeudes ini langsung BPK yang membuatnya, terdapat buku pedoman dalam menyusun aplikasi, dan strategi-strategi yang digunakan sudah termuat dan sesuai dengan buku pedoman aplikasi Siskeudes.

19. Bagaimana perencanaan awal dalam menyusun laporan pertanggungjawaban menggunakan aplikasi Siskeudes?

Jawab: Jadi itu dek, sebelum masuk dalam pelaporan keuangan terkait penggunaan aplikasi Siskeudes, saya selaku kaur perencanaan memang harus memberikan gambaran mengenai rencana apa yang akan dijalankan pemerintah Desa Bulu Watang untuk mencapai sasaran atau tujuannya yang memang sudah tercantum di visi dan misi to. Kemudian ada nanti di setor data mulai dari bidang apa yang melaksanakan, apa jenis kegiatan, sasaran atau penerima manfaat, berapa lama pelaksanaannya dan dari mana sumber

dananya. Kemudian diinput dalam data entri aplikasi oleh operator aplikasi yaitu Kaur Keuangan.

20. Apakah terdapat penyusunan program dalam aplikasi Siskeudes?

Jawab:Wajib ada itu dek kalau penyusunan program, bahkan di musyawarakan di kantor desa dengan mengundang masyarakat. Kemudian itu program yang sudah disusun diinput dalam aplikasi berdasarkan hasil musyawarah berupa RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah), RKP (Rencana Kerja Pemerintah) dan APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa)

21. Apakah dalam aplikasi siskeudes program-program Desa dijabarkan?

Jawab: sudah dijabarkan. Jadi dalam aplikasi siskeudes program yang telah terlaksana itu sudah dijabarkan dengan sangat jelas mulai dari bidang pelaksana, jenis kegiatan, lokasi, dana, waktu dan segalanya ada dalam aplikasi siskeudes.

22. Apakah menurut anda aplikasi siskeudes adalah pedman yang baik dalam bertindak atau bekerja untuk membuat laporan pertanggungjawaban keuangan?

Jawab : tidak diragukan lagi jawabannya adalah iya. Setelah adanya aplikasi tatakelola pelaporan keuangan sangat mudah dan benar-benar bersifat otomatis. Sangat mempermudah.

23. Bagaimana sistem pengawasan dan pengendalian terhadap aplikasi siskeudes?

Jawab : diawasi dan bahkan diperiksa langsung oleh BPK disetiap akhir tahun. Kemudian BPK langsung mengambil data base aplikasi serta laporan

pertanggungjawaban. Bisa dibilang di audit untuk mengecek laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan yang semestinya. Salah sedikit dipenjarakan jika laporan yang dibuat tidak sesuai dengan fakta.

24. Apakah dalam pelaporan keuangan yang termuat dalam aplikasi Siskeudes sudah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban?

Jawab: Jadi, laporan keuangan dalam aplikasi Siskeudes itu sudah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban, karena dalam aplikasi, mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan sampai pertanggungjawaban tersusun secara sistematis dan tercatat. Kemudian harus dan wajib dilaporkan pertanggungjawaban itu di BPK dan Inspektorat. Bisa dibilang saya kepala desa bersama kaur keuangan melaporkan secara langsung laporan tersebut, jika ada yang mencurigakan tidak menutup kemungkinan akan dilaporkan ke pihak berwajib. Tidak hanya itu bahkan pelaporan juga terhadap masyarakat dalam bentuk musrembang dan transparansinya berupa spanduk berukuran besar yang terpampang di depan kantor desa mengenai anggaran yang sudah terpakai.

25. Apakah individu atau pelaku dalam pengoperasian Siskeudes sudah amanah dalam melaksanakan pekerjaannya?

Jawab: menurut saya sudah, dikarenakan user selalu tepat waktu dalam pelaporan keuangan, dalam audit terhadap laporan keuangan sudah sesuai atau sudah bertanggungjawab terhadap pekerjaannya.

26. Apakah dalam pelaporan keuangan yang termuat dalam aplikasi siskeudes sudah sesuai dengan prinsip keadilan?

Jawab: Sudah adil yah, karena laporan dalam siskeudes itu tidak memihak, dan di input dengan sebenar-benarnya. Hasil yang didapat juga dirasakan langsung oleh masyarakat desa Bulu Wattang, jadi tidak ada yang dirugikan atau dapat dikatakan adil karena tidak memihak. Kami selaku aparat desa yang bertugas dalam pelayanan masyarakat itu selalu berusaha agar masyarakat yang benar-benar bisa dikatakan kurang mampu mendapat bantuan baik dari segi materi maupun bantuan pokok dan perbaikan rumah. Agar apa yang akan didistribusikan itu dek terbagi secara rata, kami biasanya melakukan survei agar kami tahu masyarakat kami yang memang perlu di bantu dapat tertolong.

27. Apakah dalam pelaporan keuangan yang termuat dalam aplikasi siskeudes sudah sesuai dengan prinsip kejujuran?

Jawab : Sesuai dengan prinsip kebenaran, karena data tidak bisa dimanipulasi kecuali pengguna yang memanipulasi, mulai dari angka sampai tanggal. Mulai dari angka yang terdapat di penganggaran akan tersikronisasi sampai pada tahap pertanggungjawaban.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Wawan Indrawan S.IP.

Umur :

Alamat : Desa Bulu Wattang

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Citra Dewi** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan “Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Kantor Desa Bulu Wattang (Analisis Akuntansi Syariah)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bulu Wattang, 31 Oktober 2022

Yang di wawancarai

Andi Wawan Indrawan S.IP.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marniyati, S.AP

Umur :

Alamat : Desa Bulu Wattang

Jabatan : Kaur Keuangan

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Citra Dewi** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan “Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Kantor Desa Bulu Wattang (Analisis Akuntansi Syariah)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bulu Wattang, 27 Oktober 2022

Yang di wawancarai,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satriani Thamrin, S.IP

Umur :

Alamat : Desa Bulu Wattang

Jabatan : Kaur Perencanaan

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Citra Dewi** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan “Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Kantor Desa Bulu Wattang (Analisis Akuntansi Syariah)”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bulu Wattang, 27 Oktober 2022

Yang di wawancarai



LAMPIRAN

OBSERVASI

Tempat : Kantor Desa Bulu Wattang

Waktu : 14 November 2022

No	Aspek yang diamati	Komentar
1.	Kondisi Fisik Kantor Desa Bulu Wattang	<p>a. Kantor Desa Bulu Wattang berada di lahan permanen dengan kondisi bangunan yang sangat baik.</p> <p>b. Pada bagian depan Kantor Desa Bulu Wattang terdapat spanduk berukuran besar mengenai laporan pertanggungjawaban penggunaan dana desa.</p>
2.	Pengoperasian Aplikasi Siskeudes	
	a. Penginputan Data Melalui Aplikasi Siskeudes	Terdiri dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan
	b. Output Siskeudes	Laporan pertanggungjawaban atau laporan keuangan hasil dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan

LAMPIRAN
SURAT-SURAT
Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2283/In.39.8/PP.00.9/7/2021 22 Juli 2021
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.** (Pembimbing Utama)
2. Abdul Hamid, S.E., M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Citra Dewi
NIM. : 18.2800.006
Prodi. : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Tanggal **21 Juni 2021** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS IT DI DESA BULO
WATTANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

emil
Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:
1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4985/In.39.8/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : CITRA DEWI
Tempat/ Tgl. Lahir : BULUCENRANA, 8 JULI 2000
NIM : 18.2800006
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : DUSUN BOIYA, DESA BOIYA, KECAMATAN MAIWA, KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) PADA KANTOR DESA BULO WATTANG KABUPATEN SIDRAP (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 19 Oktober 2022
Dekan,



Muzalifah Muhammadun

Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN PANCA RIJANG
DESA BULO WATTANG

No. 141/460/692/BW-XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ANDI WAWAN INDRAWAN S.IP
Jabatan	: KEPALA DESA BULO WATTANG
Alamat	: DESA BULO WATTANG

Menerangkan Bahwa :

Nama	: CITRA DEWI
Nim	: 18.2800.006
Program Studi	: AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
Tempat/Tanggal Lahir	: BULUCENRANA, 08 JULI 2000
Istansi/ Pekerjaan	: MAHASISWI
Alamat	: DUSUN BOIYA, DESA BOIYA, KEC. MAIWA, KAB. ENREKANG

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Bulu Wattang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap pada tanggal 24 November 2022. Dengan judul penelitian **"Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Kantor Desa Bulu Wattang Kabupaten Sidrap (Analisis Akuntansi Syariah)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya dan kepada pihak terkait atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bulu Wattang, 24 November 2022
 Kepala Desa Bulu Wattang,



ANDI WAWAN INDRAWAN, S.IP

LAMPIRAN
DOKUMENTASI



Tampilan Kantor Desa Bulo Wattang



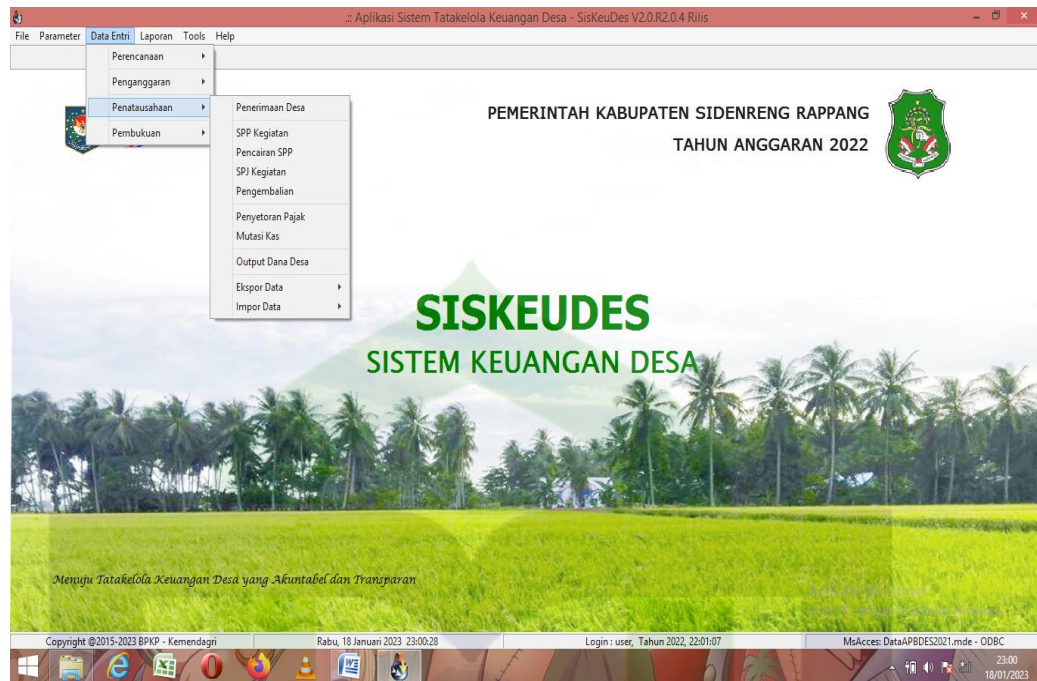
Wawancara dengan Kepala Desa Bulo Wattang



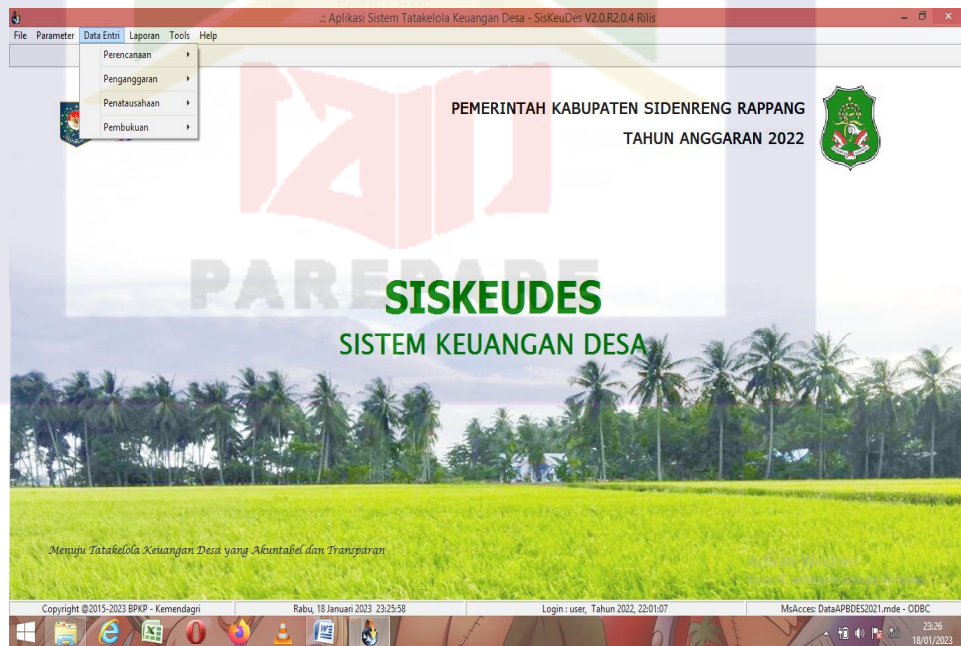
Hasil Print Out Aplikasi Siskeudes



Tampilan Desktop Siskeudes



Tampilan Formulir Catatan pada Data Entri Penatausahaan



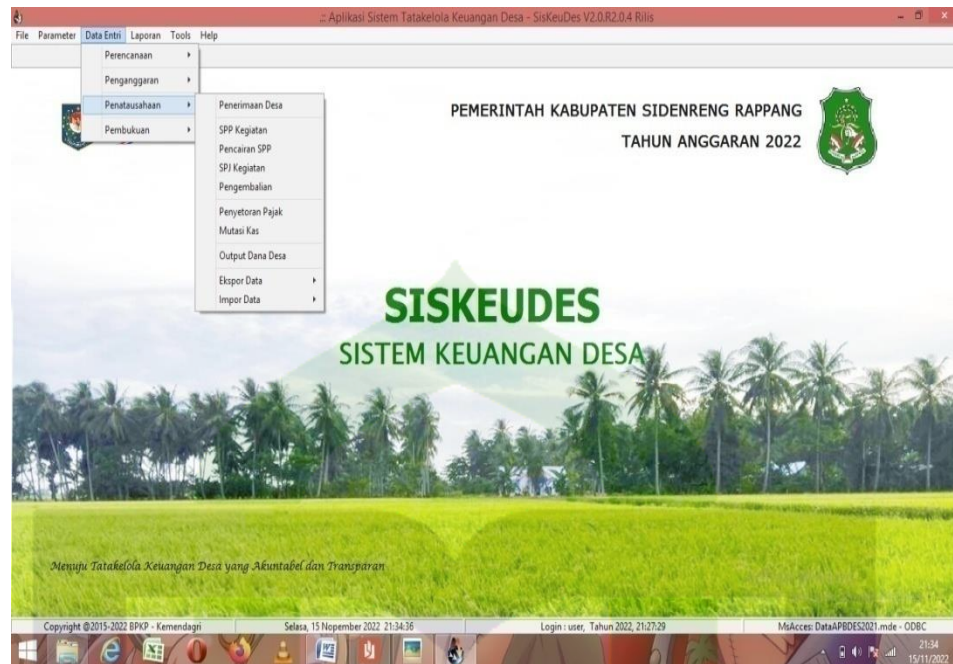
Tampilan Prosedur dalam Aplikasi SisKeudes



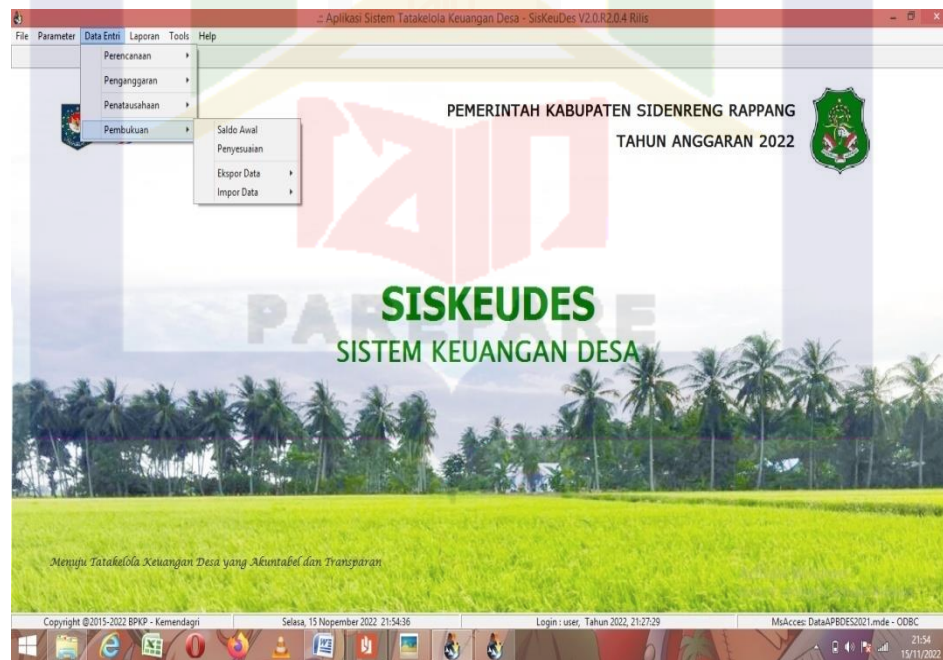
Tampilan Data Entri Perencanaan



Tampilan Data Entri Penganggaran



Tampilan Desktop Data Entri Penatausahaan



Tampilan Dekstop Data Entri Pembukuan

BIODATA PENULIS



Citra Dewi lahir pada tanggal 08 Oktober 2000, di Bulucenrana. Anak kedua dari tiga bersaudara, kakak Marniyati dan adik Ulfi Syahrani, anak dari Marsus dan Rasna. Pernah bersekolah di SD 160 Salokalama dan lulus pada tahun 2012. SMPN 4 Pituriawa dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dan lulus pada tahun 2018. Di tahun yang sama 2018 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan S1 Akuntansi Lebag Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan menyusun skripsi dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Kantor Desa Bulo Wattang Kabupaten Sidrap (Analisis Akuntansi Syariah)*”. Melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Potokullin Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang. Merupakan pembina Asrama Ma’had Al-Jamiah IAIN Parepare sejak tahun 2019-2021. Pengalaman organisasi selama masa perkuliahan Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2019-2020 dan anggota Persatuan Olahraga Mahasiswa 2019-2021.